

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014/
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

	<u>Halaman/ Pages</u>	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN – Pada tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2014 and for the year then ended
Laporan Posisi Keuangan	3	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif	4	Statement of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	5	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	6	Statement of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan	7	Notes to Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014
P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2014
P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Sukatmo Padmosukarso |
| Alamat kantor/Office address | : | Energy Building Lantai 30 SCBD Lot 11A
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. Anggrek III/51 Jati Kramat Indah I Jatiasih Bekasi |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | +62 21 29915060 |
| Jabatan/Position | : | President Director |
| 2. Nama/Name | : | Arisudono Soerono |
| Alamat kantor/Office address | : | Energy Building Lantai 30 SCBD Lot 11A
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. Bunga Kamboja No. 1, Cipete Selatan, Cilandak
Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | +62 21 29915060 |
| Jabatan/Position | : | Managing Director/Chief Financial Officer |

menyatakan bahwa/*state that:*

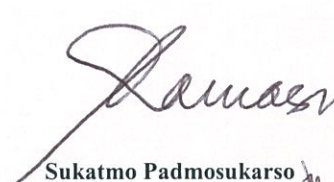
- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the internal control system in the Company.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 12 Maret/ March 12, 2015

President Director/Chief Financial Officer

 Sukatmo Padmosukarso		 Arisudono Soerono
---	---	---

Laporan Auditor Independen

No. GA115 0103 IIF OS

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

P.T. Indonesia Infrastructure Finance

Kami telah mengaudit laporan keuangan P.T. Indonesia Infrastructure Finance terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. GA115 0103 IIF OS

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

P.T. Indonesia Infrastructure Finance

We have audited the accompanying financial statements of P.T. Indonesia Infrastructure Finance, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Osman Bing Satrio & Eny

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan P.T. Indonesia Infrastructure Finance tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of P.T. Indonesia Infrastructure Finance as of December 31, 2014, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Drs. Osman Sitorus

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0567

12 Maret 2015/March 12, 2015

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31, 2014 Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	5,29	2.645.624.553.480	2.461.932.586.423	Cash and cash equivalents
Surat berharga	6,29	182.832.525.713	366.331.540.124	Securities
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	7	85.975.882.609	-	Marketable securities purchased under resale agreement
Investasi saham	8	167.924.614.337	-	Equity investments
Pinjaman diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp. 19.005.399.050 tahun 2014 dan Rp 3.184.279.997 tahun 2013	9,29	1.591.880.460.703	990.304.285.244	Loans - net of allowance for impairment losses of Rp 19,005,399,050 in 2014 and Rp 3,184,279,997 in 2013
Piutang bunga	10	6.484.849.685	4.105.090.429	Accrued interest receivable
Beban dibayar dimuka	11	3.729.485.971	2.107.521.358	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	27	6.077.794.280	2.899.080.415	Prepaid taxes
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.910.015.669 tahun 2014 dan Rp 4.319.564.374 tahun 2013	12	10.920.537.363	2.909.769.884	Property and equipment - net accumulated depreciation of Rp 3,910,015,669 in 2014 and Rp 4,319,564,374 in 2013
Aset pajak tangguhan	27	31.000.116.059	30.446.368.250	Deferred tax assets
Beban tangguhan	13	3.100.379.357	1.825.097.703	Deferred charges
Aset lain-lain	14	13.696.154.957	2.601.280.712	Other assets
JUMLAH ASET		4.749.247.354.514	3.865.462.620.542	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang lain-lain	15,29	11.441.181.650	1.733.502.210	Other payables
Utang pajak	27	895.686.606	634.991.369	Taxes payable
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	16,29	39.018.550.740	17.776.835.325	Accrued expenses and other liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	28	4.389.003.311	2.374.144.147	Employment benefits obligation
Pendapatan diterima dimuka	17	-	1.410.000.000	Unearned revenue
Pinjaman diterima	18,29	348.565.881.947	-	Fund borrowing
Pinjaman subordinasi	19,29	2.441.209.963.215	2.031.864.023.367	Subordinated loans
Jumlah Liabilitas		2.845.520.267.469	2.055.793.496.418	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham Modal dasar 2.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.770.868 saham tahun 2014 dan 1.175.000 saham tahun 2013	20	1.770.868.000.000	1.175.000.000.000	Capital stock - par value of Rp 1,000,000 per share Authorized 2,000,000 shares Subscribed and paid up 1,770,868 shares in 2014 and 1,175,000 shares in 2013
Tambahan modal disetor	21	26.378.000.000	17.500.000.000	Additional paid-in capital
Uang muka modal saham dipesan	22,29	-	604.746.000.000	Advances for capital stock subscription
Pendapatan komprehensif lain	6	5.302.042.402	3.123.225.000	Other comprehensive income
Laba ditahan		101.179.044.643	9.299.899.124	Retained earnings
Jumlah Ekuitas		1.903.727.087.045	1.809.669.124.124	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4.749.247.354.514	3.865.462.620.542	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014

	Catatan/ Notes	2014 Rp	2013 Rp	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
Pendapatan pembiayaan dan investasi	23,29	285.510.665.893	118.292.820.334	Financing and investment income
Pendapatan provisi dan komisi	24	7.014.444.873	6.517.768.000	Provision and commission income
Keuntungan selisih kurs		-	1.698.548.500	Gain on foreign exchange
Pendapatan jasa advisory		-	96.430.000	Advisory income
Pendapatan lainnya		122.129.249	9.090.909	Other income
Jumlah Pendapatan Usaha		292.647.240.015	126.614.657.743	Total Revenues
BEBAN USAHA				EXPENSES
Beban umum dan administrasi	25	(100.670.984.399)	(68.536.354.330)	General and administrative expenses
Beban bunga	26,29	(53.580.563.226)	(21.633.105.361)	Interest expense
Beban penyisihan penurunan nilai	9	(15.652.669.924)	(3.101.982.507)	Provision for impairment losses
Kerugian selisih kurs		(814.341.023)	-	Loss on foreign exchange
Jumlah Beban Usaha		(170.718.558.572)	(93.271.442.198)	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK		121.928.681.443	33.343.215.545	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	27	(30.104.461.412)	(5.806.663.087)	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		91.824.220.031	27.536.552.458	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Kenaikan nilai wajar surat berharga tersedia untuk dijual - bersih setelah efek pajak		2.178.817.402	3.123.225.000	Increase in fair value of available for sale securities - net of tax effect
Keuntungan aktuarial - bersih setelah efek pajak		54.925.488	685.379.420	Actuarial gain - net of tax effect
Pendapatan komprehensif lain		2.233.742.890	3.808.604.420	Other comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		94.057.962.921	31.345.156.878	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital Stock Rp	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp	Uang muka modal saham dipesan/ Advances for capital stock subscription Rp	Laba ditahan (akumulasi kerugian)/ Retained earnings (deficit) Rp	Pendapatan komprehensif lain/ Other Comprehensive income Rp	Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp	
Saldo 1 Januari 2013		1.175.000.000.000	17.500.000.000	-	(18.922.032.754)	-	1.173.577.967.246	Balance as of January 1, 2013
Uang muka modal saham dipesan	22,29	-	-	604.746.000.000	-	-	604.746.000.000	Advances for capital stock subscription
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	28.221.931.878	3.123.225.000	31.345.156.878	Total comprehensive income during the period
Saldo 31 Desember 2013		1.175.000.000.000	17.500.000.000	604.746.000.000	9.299.899.124	3.123.225.000	1.809.669.124.124	Balance as of December 31, 2013
Reklasifikasi uang muka modal saham dipesan	22,29	595.868.000.000	8.878.000.000	(604.746.000.000)	-	-	-	Reclassification of advances for capital stock subscription
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	91.879.145.519	2.178.817.402	94.057.962.921	Total comprehensive income during the period
Saldo 31 Desember 2014		1.770.868.000.000	26.378.000.000	-	101.179.044.643	5.302.042.402	1.903.727.087.045	Balance as of December 31, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014

	2014 Rp	2013 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga	273.272.600.490	109.433.026.538	Received from interest income
Penerimaan pendapatan diterima dimuka	5.604.444.873	7.927.768.000	Received from upfront fee
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(86.808.698.489)	(56.230.802.539)	Payment to suppliers and employees
Pembayaran biaya pinjaman diterima	(86.445.433.493)	-	Payment of funds borrowing cost
Penerimaan pendapatan <i>advisory</i>	-	482.144.150	Received from advisory income
Pembayaran pajak penghasilan final	(31.443.658.766)	(18.087.609.093)	Payment of final income tax
Pembayaran beban bunga	(47.666.237.284)	(15.480.787.051)	Payment of interest expenses
Penerimaan kas dari aktivitas operasi - bersih	26.513.017.331	28.043.740.005	Net cash receipts from operations
Pinjaman diberikan kepada nasabah	(1.203.733.467.747)	(906.838.035.327)	Loans granted to customers
Investasi saham	(149.537.500.000)	-	Investment in equity securities
Penerimaan pembayaran kredit yang diberikan	659.327.730.801	21.490.493.807	Repayment of loans
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi	(667.430.219.614)	(857.303.801.515)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian investasi surat berharga	(211.120.000.000)	(552.149.450.000)	Purchase of securities
Penjualan investasi surat berharga	315.784.752.056	353.966.345.541	Sale of securities
Perolehan aset tetap	(927.945.756)	(678.031.237)	Acquisition of property and equipment
Penjualan aset tetap	246.320.081	-	Sale of property and equipment
Perolehan perangkat lunak	(5.774.599.125)	(347.963.601)	Acquisition of computer software
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	98.208.527.256	(199.209.099.297)	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman	409.710.000.000	-	Proceeds from funds borrowing
Penerimaan pinjaman subordinasi	289.024.320.000	936.804.160.768	Proceeds from subordinated loan
Penerimaan setoran modal	-	604.746.000.000	Proceeds from paid up capital
Pembayaran pinjaman subordinasi	(9.126.878.697)	-	Payment of subordinated loan
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	689.607.441.303	1.541.550.160.768	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	120.385.748.945	485.037.259.956	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang pada kas dan setara kas	63.306.218.112	193.614.140.330	Impact of changes in exchange rate on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	2.461.932.586.423	1.783.281.186.137	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	2.645.624.553.480	2.461.932.586.423	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan		See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.	

1. UMUM

P.T. Indonesia Infrastructure Finance ("Perusahaan") didirikan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia melalui Akta Pendirian No. 34 tanggal 15 Januari 2010, dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-21503.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 28 April 2010 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 20 tanggal 11 Maret 2011, Tambahan No. 5123. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 19 tanggal 29 Desember 2014 yang dibuat oleh Utiek R. Abdurachman, SH., MLI., Mkn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris Perusahaan. Laporan atas perubahan susunan pengurus telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No. AHU-0001146.AH.01-03 Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah menyelenggarakan kegiatan usaha dalam bidang pembiayaan proyek-proyek infrastruktur di Indonesia.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan dapat menjalankan kegiatan usaha berikut ini:

- a. memberikan pinjaman dalam bentuk, antara lain, pinjaman senior, pinjaman subordinasi/*mezzanine financing*, *bridge financing*, *take out financing* dan/atau pembiayaan kembali;
- b. memberikan jaminan dalam bentuk, antara lain, pemenuhan liabilitas keuangan, *credit enhancement* dan/atau *performance bonds*;
- c. penyertaan modal;
- d. memberikan jasa dalam mencari pasar swap yang berkaitan dengan perusahaan pembiayaan infrastruktur;
- e. memberikan jasa konsultasi yang berkaitan dengan, antara lain, penilaian risiko, analisa kelayakan, struktur proyek, model pembiayaan, dan/atau pembangunan proyek; dan
- f. melakukan kegiatan pembiayaan lain yang terkait dengan proyek-proyek infrastruktur sebagaimana diizinkan oleh Undang-undang.

1. GENERAL

P.T. Indonesia Infrastructure Finance ("the Company") was established under the laws of the Republic of Indonesia through Deed of Establishment No. 34 dated January 15, 2010, drawn up before Aulia Taufani, S.H., as substitute of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-21503.AH.01.01.Tahun 2010 dated April 28, 2010 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 20 dated March 11, 2011, Supplementary No. 5123. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently with Deed No. 19 of Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI., Mkn., dated December 29, 2014 notary in Jakarta, concerning the changes of composition of the Company's Board of Commissioners. Report of such changes had been accepted by the Minister of Law and Human Rights as stated in the Letter No. AHU-AH.0001146.AH.01-03 Tahun 2015 dated January 8, 2015.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the objective of its activities is to engage in financing infrastructure projects in Indonesia.

The Company may perform the following activities to achieve its objectives:

- a. providing loans in the form of, among others, senior debts, subordinated debts/*mezzanine financing*, *bridge financing*, *take-out financing* and/or refinancing;
- b. providing guarantees in the form of, among others, fulfilment of financial liabilities, *credit enhancement*, and/or *performance bonds*;
- c. equity investment;
- d. providing services in searching for swap market related to infrastructure financing companies;
- e. providing consultation services related to, among others, risk assessment, feasibility analysis, project structuring, financing scheme, and/or project development; and
- f. financing other activities related to infrastructure projects as permitted by the Law.

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

Perusahaan telah mendapatkan izin usaha dari Menteri Keuangan untuk melakukan kegiatannya melalui Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-439/KM.10/2010 tanggal 6 Agustus 2010.

The Company has obtained its business license from the Minister of Finance through Decree No. KEP-439/KM.10/2010 dated August 6, 2010.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Energi lantai 30, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta, Indonesia.

The Company's head office is located at Energy Building, 30th floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta, Indonesia.

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The members of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Presiden Komisaris	M. Chatib Basri	Sofyan Djalil	President Commissioner
Komisaris Independen	Edwin Gerungan	-	Independent Commissioner
Komisaris	Jemal-Ud-Din Al Noor Kassum	Jemal-Ud-Din Al Noor Kassum	Commissioners
	Robert Olivier Dolk	Robert Olivier Dolk	
	Hans Juergen Hertel	Hans Juergen Hertel	
	Marwanto Harjowiryo	Marwanto Harjowiryo	
	Rajeev Kannan	Rajeev Kannan	
	Eko Putro Adijayanto	Arif Baharudin	
Direksi			Directors
Presiden Direktur	Sukatmo Padmosukarso	Kartika Wirjoatmodjo	President Director
Direktur	Harold J.D. Tjiptadjaja	Harold J.D. Tjiptadjaja	Directors
	Haruhiko Takamoto	Haruhiko Takamoto	
	Wito Krisnahadi	Wito Krisnahadi	
	Arisudono Soerono	Arisudono Soerono	

Susunan anggota Komite Investasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berasal dari seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

The members of the Company's Investment Committee as of December 31, 2014 and 2013 comprise of all members of Board of Commissioners and Directors.

Komite Audit Perusahaan per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The Company's Audit Committee as of December 31, 2014 and 2013 were as follows:

	2014	2013	
Ketua	Edwin Gerungan	Sofyan Djalil	Chairman
Anggota	Eko Putro Adijayanto	Arif Baharudin	Members
	Hans Juergen Hertel	Hans Juergen Hertel	
	Robert Olivier Dolk	Robert Olivier Dolk	
Anggota independen	Agus Kretarto	Agus Kretarto	Independent members
	Loso Judijanto	Loso Judijanto	

Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The Company's Risk Oversight Committee and Nomination and Remuneration Committee as of December 31, 2014 are as follows:

	2014	
Komite Pemantau Risiko		Risk Oversight Committee
Ketua	Edwin Gerungan	Chairman
Anggota	Eko Putro Adijayanto	Members
	Robert Olivier Dolk	
	Hans Juergen Hertel	
Komite Nominasi dan Remunerasi		Nomination and Remuneration Committee
Ketua	M. Chatib Basri	Chairman
Anggota	Jemal-Ud-Din Al Noor Kassum	Anggota
	Marwanto Harjowiryo	
	Rajeev Kannan	

Berdasarkan Akta No. 5 tertanggal 6 Maret 2014 yang dibuat oleh Utiek Abdurachman, SH., MLI, MKn, notaris di Jakarta, para pemegang saham setuju untuk mengangkat Bapak Sukatmo Padmosukarso sebagai Presiden Direktur Perusahaan efektif sejak tanggal 3 Maret 2014. Pemberitahuan pengangkatan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui surat No. AHU-AH.01.10-13195 tanggal 27 Maret 2014.

Berdasarkan Akta No. 19 tertanggal 29 Desember 2014 yang dibuat oleh Utiek Abdurachman, SH., MLI, Mkn, notaris di Jakarta, para pemegang saham setuju untuk menerima pengunduran diri Bapak Sofyan Djalil sebagai Komisaris Independen dan Presiden Komisaris efektif sejak tanggal 4 Desember 2014 dan mengangkat Bapak M. Chatib Basri sebagai Presiden Komisaris dan Komisaris Independen, Bapak Edwin Gerungan sebagai Komisaris Independen dan Bapak Eko Putro Adijayanto sebagai Komisaris menggantikan Bapak Arif Baharudin. Pemberitahuan pengangkatan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui surat No. AHU-0001146.AH.01.03 Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 jumlah karyawan Perusahaan masing-masing adalah 48 orang dan 39 orang.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku pada tahun berjalan

Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

ISAK 28 memberikan panduan akuntansi atas pengakhiran liabilitas keuangan dengan menerbitkan instrumen ekuitas. Secara khusus, ISAK 28 mensyaratkan bahwa instrumen ekuitas yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut akan diukur pada nilai wajarnya, dan setiap selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang diakhiri dengan imbalan yang dibayarkan akan diakui dalam laba rugi.

Penerapan awal interpretasi tersebut tidak memiliki dampak pada laporan keuangan tapi mungkin memiliki dampak pada transaksi dan perjanjian di masa depan.

Based on Deed No. 5 of Utiek Abdurachman, SH., MLI, MKn, dated March 6, 2014, notary in Jakarta, shareholders have agreed to appoint Mr. Sukatmo Padmosukarso as the President Director of the Company effective on March 3, 2014. The appointment was accepted by the Minister of Law and Human Rights through its letter No. AHU-AH.01.10-13195 dated March 27, 2014.

Based on Deed No. 19 of Utiek Abdurachman, SH., MLI, Mkn, dated December 29, 2014, notary in Jakarta, shareholders have agreed to the resignation of Mr. Sofyan Djalil as Independent Commissioner and President Commissioner effective on December 4, 2014 and appointed Mr. M. Chatib Basri as President Commissioner and Independent Commissioner, Mr. Edwin Gerungan as Independent Commissioner, and Eko Putro Adijayanto as Commissioner replacing Mr. Arif Baharudin. The appointment was accepted by the Minister of Law and Human Rights through its letter No. AHU-0001146.AH.01.03 Tahun 2015 dated January 8, 2015.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company had 48 and 39 employees, respectively.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

The Company has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2014.

- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

ISAK 28 provides guidance on the accounting for the extinguishment of a financial liability by the issue of equity instruments. Specifically, ISAK 28 requires that equity instruments issued under such arrangement will be measured at their fair value, and any difference between the carrying amount of the financial liability extinguished and the consideration paid will be recognized in profit or loss.

The initial adoption of the above interpretation does not have an impact on these financial statements but may impact upon future transactions and arrangements.

- b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
- PSAK 46, Pajak Penghasilan
- PSAK 48, Penurunan nilai Aset
- PSAK 50, Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Manajemen mengantisipasi bahwa standar-standar tersebut akan diadopsi dalam laporan keuangan Perusahaan untuk laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2015. Penerapan standar-standar ini mungkin mempunyai dampak signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Penerapan PSAK 1 akan berdampak atas penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain.

Namun, manajemen belum melaksanakan analisis rinci dari dampak penerapan standar ini dan karenanya belum dikuantifikasi luas dari dampaknya.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

- a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan ini tidak dimaksudkan untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan standar akuntansi dan pelaporan yang berlaku di negara dan yurisdiksi lain.

- b. Standards and interpretation in issue but not yet adopted

The following standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2015, with early application not permitted:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
- PSAK 46, Income Taxes
- PSAK 48, Impairment of Assets
- PSAK 50, Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurement
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

The management anticipate that these standards will be adopted in the Company's financial statements for the annual period beginning January 1, 2015. The application of these standards may have significant impact on amounts reported in the financial statements.

The application of PSAK 1 will impact the presentation of the Other Comprehensive Income items.

However, the management have not yet performed a detailed analysis of the impact of the application of these standards and hence have not yet quantified the extent of the impact.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

- a. Statement of Compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Such financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting standards and reporting practices in other countries and jurisdictions.

b. Penyajian Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Financial Statements Presentation

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The financial statements are prepared based on the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the Company operates (its functional currency). Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the profit and loss account. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not translated.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity, and the reporting entity are members of the same company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a company of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit and loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual

Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- Perusahaan merupakan organisasi yang bidang usahanya bergerak dalam investasi aset keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan menyeluruh dalam bentuk bunga atau dividen atau perubahan dalam nilai wajarnya. Dengan kondisi ini, perusahaan dapat menetapkan investasi tersebut dalam kategori FVTPL, dengan syarat tidak memiliki hak pengendali di investasi tersebut; atau
- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

The Company's financial assets are classified as the following:

- Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
- Loans and receivables
- Held-to-maturity
- Available-for-sale

The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. The management determines the classification of the financial assets at the time of the initial recognition.

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- the Company is an entity whose business is investing in financial assets with a view to profiting from the total return in the form of interest or dividends and changes in fair value. In this condition, such company may designate such investment at FVTPL, provided it does not hold a controlling interest; or
- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan Chief Executive Officer; atau
- jika merupakan kontrak *hybrid* yang terdapat satu atau lebih derivatif melekat.

Aset keuangan yang termasuk dalam kategori ini pada saat awal pengakuan dicatat pada nilai wajar; biaya transaksi diakui langsung pada laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan dan kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar dan penjualan dari aset keuangan ini diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dan masing-masing dilaporkan sebagai "Keuntungan/(kerugian) belum direalisasi dari investasi ditetapkan sebagai FVTPL" dan "Keuntungan/ (kerugian) dari penjualan surat berharga". Pendapatan bunga yang berasal dari instrumen keuangan yang diperdagangkan dicatat dalam "Pendapatan bunga".

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 6, 8 dan 34c.

Pinjaman diberikan dan piutang

Piutang nasabah dan piutang dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman diberikan dan piutang".

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan dikurangi dengan *upfront fee* dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi komprehensif dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga".

- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer; or
- If it is a hybrid contract containing one or more embedded derivative.

Financial assets included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs are taken directly to the statement of comprehensive income. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial assets are included directly in the statement of comprehensive income and are reported respectively as "Unrealised gains/(losses) on investment designated as FVTPL" and "Gains/(losses) from sale of securities". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, gain or loss from changes in fair value recognised in profit or loss. Fair value is determined in the manner described in Notes 6, 8 and 34c.

Loans and receivables

Loans and receivables from customers and receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables".

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) minus upfront fee and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of comprehensive income and is reported as "Interest income".

Termasuk dalam klasifikasi pinjaman diberikan dan piutang adalah surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali. Surat berharga ini disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar harga penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi), dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak surat berharga tersebut dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- aset keuangan yang ditetapkan oleh Perusahaan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan diakui sebagai "Pendapatan bunga".

Tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Included in the classification of loans and receivable are securities purchased under resale agreements. These securities are presented as assets in the statement of financial position at the agreed resale price less unamortised interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the agreed selling price is treated as deferred (unamortised) interest income and amortised as income over the period, commencing from the acquisition date to the resale date using the effective interest rate method.

Held-to-maturity

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Company has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- those that the group of financial assets upon initial recognition are designated as at fair value through profit or loss;
- those that the group of financial assets are designated as available for sale; and
- those that meet the definition of loans and receivables.

Held-to-maturity financial assets are initially recognised at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method less impairment. Interest income on held-to-maturity financial assets is included in the statement of income and reported as "Interest income".

Available-for-sale

Available-for-sale are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity or financial assets at fair value through profit or loss.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana nilai wajar diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs untuk instrumen utang yang diakui pada laporan laba rugi. Untuk instrumen ekuitas, laba rugi selisih kurs diakui sebagai bagian dari ekuitas, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar, yang sebelumnya diakui di laporan perubahan laporan laba rugi komprehensif, diakui pada laporan laba rugi.

Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with changes in fair value recognised in the statement of comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses for debt instrument which are recognized in profit or loss. For equity instrument, foreign exchange gains or losses is recognised as part of equity, until the financial assets is derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative unrealised gain or loss arising from the changes in fair value previously recognised in the statement of comprehensive income is recognised in the profit and loss account.

Interest income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available for-sale are recognised in the profit and loss account.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and allocating of interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and commissions paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Revenue is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

Untuk aset keuangan, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat penundaan dalam pelaksanaan konstruksi proyek yang dapat membuat penundaan dalam pembayaran pokok dan/atau bunga pada saat debitur beroperasi secara komersial; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan restrukturisasi keuangan.

Perhitungan penurunan nilai secara individu

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai di masa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik yang jumlahnya signifikan maupun tidak signifikan, maka aset keuangan tersebut akan dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan penurunan nilai kelompok aset keuangan tersebut dilakukan secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

For financial assets, the objective evidences of impairment may include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in principal or interest payments; or
- delays in the project construction occur which could further delay the principal and/or interest payments when the debtor has commercially operated the project; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial restructuring.

Individual impairment calculation

The amount of the loss is measured as the difference between the financial asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future impairment losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognized in the statement of income. If a loan or held-to-maturity financial assets has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

If the Company assesses that there is no objective evidence of impairment for financial asset assessed individually, both for significant and insignificant amount, hence the account of financial asset will be included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Untuk kelompok aset keuangan tertentu yang memiliki karakteristik yang sama, akan dilakukan penurunan nilai secara kolektif. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh kewajiban yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Sejak 1 Januari 2014, Perusahaan mengelompokkan produk pembiayaan berdasarkan karakteristik risiko kredit yaitu (i) *Corporate Finance* dan (ii) *Project Finance*. *Corporate Finance* adalah pembiayaan yang diberikan kepada debitur dimana pembayaran atas pembiayaan tersebut bersumber dari operasi perusahaan secara keseluruhan maupun dari sumber lain. Sedangkan *Project Finance* adalah pembiayaan yang diberikan dengan tujuan spesifik kepada proyek tertentu dimana pembayaran hanya tergantung pada pendapatan yang berasal dari proyek tersebut jika sudah beroperasi.

Dalam menghitung penurunan nilai untuk pinjaman diberikan yang diklasifikasikan sebagai *Corporate Finance*, Perusahaan menggunakan data *Probability of Default* (PD) antara 0,43% - 26,87% dan *Loss Given Default* (LGD) sebesar 32,4% berdasarkan studi yang dilakukan oleh Standard & Poor's (S&P), yang disesuaikan dengan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini.

Sedangkan untuk pinjaman diberikan yang diklasifikasi sebagai *Project Finance*, Perusahaan menetapkan tingkat penyisihan penurunan nilai sebesar (a) 2% dari nilai kredit jika debitur masih dalam penyelesaian konstruksi proyek dan belum beroperasi secara komersial dan menghasilkan arus kas yang berasal dari pendapatan operasi dan (b) 1% dari nilai kredit jika konstruksi proyek telah selesai dan proyek sudah beroperasi serta menghasilkan arus kas yang berasal dari pendapatan operasi.

Collective impairment calculation

For certain categories of financial assets which have similar characteristics, the assets are assessed for impairment on a collective basis. The financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering credit segmentation and past-due status. Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets by being indicative of the debtor or counterparty ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

Starting January 1, 2014, the Company classifies its financing product based on the credit risk characteristic i.e. (i) *Corporate Finance* and (ii) *Project Finance*. *Corporate Finance* is a financing provided to a debtor whose source of payment will be from the operation of the company or other sources. *Project Finance* is a financing provided to a debtor for a specific project wherein the source of payment will solely depend on the revenue generated from the project when it commences its commercial operation.

In calculating impairment of loans classified under *Corporate Finance*, the Company used the *Probability of Default* (PD) between 0.43% - 26.87% and *Loss Given Default* (LGD) of 32.4% as provided from a study by Standard & Poor's (S&P), adjusted with current observable data to reflect the current condition.

For *Project Finance* loans, the Company uses an impairment rate of (a) 2% from total outstanding loan if the project construction is still on progress and the debtor has not yet commercially operated and generated cash flows from the operation and (b) 1% from total outstanding loan if the construction has been completed, the project has entered into operational phase and has generated cash flows from the operation.

Sebelum 1 Januari 2014, Perusahaan mereview tipe dan karakteristik pinjaman dan menelaah penurunan nilai secara individual atas pinjaman kecuali untuk debitur "green field" yang masih menyelesaikan konstruksi namun belum beroperasi secara komersial. Untuk debitur "green field", Perusahaan membentuk penyisihan penurunan nilai berdasarkan estimasi yang dianggap manajemen cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai.

Untuk investasi ekuitas tersedia untuk dijual (AFS) yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Reklasifikasi aset keuangan

Reklasifikasi hanya diperbolehkan pada kondisi tertentu dan jika aset sudah tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua kasus, reklasifikasi aset keuangan dibatasi pada instrumen utang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Before January 1, 2014, the Company reviews the type and characteristics of its loans and assesses impairment losses using individual basis for its loans except for "green field" debtors which is in the construction process but not yet commercially operating. For such "green field" debtors, the Company establishes impairment provision based on estimation which management believes is sufficient to cover potential impairment losses.

For listed and unlisted equity investments classified as available for sale (AFS), a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Reclassification of financial assets

Reclassification is only permitted in rare circumstances and where the asset is no longer held for the purpose of selling in the short-term. In all cases, reclassifications of financial assets are limited to debt instruments. Reclassifications are accounted for at the fair value of the financial asset at the date of reclassification.

Derecognition of financial assets

The Company derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya.

Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Utang usaha dan utang lain-lain serta pinjaman subordinasi pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

g. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif, seperti surat berharga, ditentukan berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal laporan posisi keuangan dari sumber-sumber yang terpercaya seperti kuotasi harga pasar dari Bloomberg, Reuters atau dari broker. Investasi pada unit reksadana dicatat pada nilai pasar, sesuai dengan nilai bersih dari aset reksadana pada tanggal posisi keuangan.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities.

Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Trade, other payables and subordinated loans are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognises financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged or cancelled or they expire.

g. Determination of fair value

The fair value of financial instruments traded in active markets, such as marketable securities, is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date from credible sources such as quoted market prices from Bloomberg, Reuters or broker's quoted price. Investments in mutual fund units are stated at market value, in accordance with the net value of assets of the mutual funds at the statement of financial position date.

Instrumen keuangan dianggap menggunakan nilai kuotasi pasar aktif jika harga kuotasi tersedia dan secara regular tersedia di bursa, dealer, broker dan harga tersebut mencerminkan harga aktual dan terbentuk melalui transaksi pasar secara regular berdasarkan "*arm's length basis*". Jika kriteria di atas tidak tercapai, pasar dianggap tidak aktif. Indikasi dari pasar tidak aktif adalah ketika terdapat selisih penawaran dan permintaan yang besar atau terjadi kenaikan signifikan dari selisih penawaran dan permintaan atau hanya terdapat sejumlah kecil transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki kuotasi harga pasar, estimasi yang rasional dari nilai wajar ditentukan dengan menggunakan referensi harga pasar sekarang dari instrumen lain yang memiliki karakteristik yang sama secara substansial atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas dari aset bersih yang mendasari instrumen keuangan tersebut. Perusahaan menggunakan jasa penilai independen dalam mengestimasi nilai wajar dari investasi surat berharga saham dimana harga pasar tidak tersedia. Penilaian berkala oleh jasa penilai independen dilakukan paling sedikit sekali dalam setahun.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market, if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the financial instruments. The Company uses an independent valuer in the estimation of fair value of its investment in equity securities when the market price is not available. A regular valuation by the independent valuer is done at least once a year.

h. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Property and Equipment – Direct Acquisition

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. Historical cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or are recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset tetap sebagai berikut:

Depreciation of property and equipment is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Komputer	4	Computers
Peralatan kantor	4	Office equipment
Kendaraan	4	Vehicles
Perabotan dan peralatan	4	Office furniture and fixtures

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

Akumulasi biaya konstruksi serta pemasangan peralatan kantor dan komputer, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama. Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya.

The accumulated costs of the construction of and the installation of office equipment and computers are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to property and equipment accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from such date. Maintenance and repair cost are charged as an expense when incurred.

k. Beban Tangguhan

k. Deferred Charges

Beban tangguhan merupakan biaya transaksi yang terjadi berkaitan dengan proses pemberian persetujuan kredit kepada debitur atau perolehan pinjaman yang diterima Perusahaan. Biaya transaksi akan disajikan secara neto dalam akun "Pinjaman Diberikan" jika telah dicairkan kepada debitur atau akun "Pinjaman Diterima" jika telah dicairkan kepada Perusahaan.

Deferred charges represent transaction costs incurred in relation to the process of loan approval to the debtors or borrowing obtained by the Company. The transaction costs will be presented net in "Loans" account when the loan is disbursed to the debtors or in "Borrowing" account when the borrowing is drawn by the Company.

l. Aset Lain-lain

l. Other Assets

Aset lain-lain termasuk aset tidak berwujud yang dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tidak berwujud.

Other assets include intangible assets that are stated at cost less accumulated amortisation and impairment. Historical cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

Amortisasi aset tidak berwujud dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset tersebut yaitu antara 4 – 5 tahun.

Amortisation of intangible assets is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets which are ranging between 4 – 5 years.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

n. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam neraca sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line* basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

m. Impairment of Non-Financial Assets

At reporting dates, the Company reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in the profit and loss account.

n. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the balance sheet as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan dengan pemberian kredit diakui ketika jasa-jasa telah diberikan sesuai dengan kontrak perjanjian seperti jasa *mandatory lead arranger* dan *structuring fees*.

Pendapatan jasa advisory

Jasa *advisory* diakui ketika jasa-jasa telah diberikan sesuai dengan kontrak perjanjian.

Pendapatan pembiayaan dan investasi dan beban bunga

Pendapatan pembiayaan dan investasi terdiri dari pendapatan bunga dan keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar surat berharga dan investasi saham dicatat pada FVTPL. Manajemen Perusahaan membagi pendapatan berdasarkan pendapatan pembiayaan dan treasury.

Beban bunga yang diakui dalam laporan keuangan termasuk bunga pada liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

o. Recognition of Revenues and Expenses

Provision and commission income

Provision and commission income related to the loan disbursement is recognized when the services are rendered in accordance with the respective engagement contracts such as mandatory lead arranger services and structuring fees.

Advisory income

Advisory service is recognized when the services are rendered in accordance with the respective engagement contracts.

Financing and investment income and interest expenses

Financing and investment income consists of interest income and gain (loss) from changes in fair value of securities and equity investments designated as FVTPL. The Company's management classifies its revenue based on revenue from financing and treasury.

Interest expense recognized in the financial statements include interest on financial liabilities measured at amortized costs using the effective interest rate method.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

p. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year, computed using the prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas, kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan bersih di laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

q. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Imbalan kerja karyawan jangka pendek

Imbalan kerja karyawan jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan cuti besar

Perhitungan imbalan cuti besar menggunakan metode Projected Unit Credit. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman, perubahan asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya di laba rugi.

Liabilitas pensiun

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang pada dasarnya merupakan program imbalan pasti. Untuk usia pensiun normal, Perusahaan menghitung imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-Undang ketenagakerjaan.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statements carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date. Deferred tax is charged or credited immediately in the profit and loss account, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities, except for deferred tax assets and liabilities for different entities, are offset in the statements of financial position in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

q. Post-Employment Benefits Obligation

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Long-service leave

The cost of providing long-service leave is determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments, changes in actuarial assumptions are directly recognized in profit or loss.

Pension obligation

The Company provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law") which in substance represent a defined benefit plan. For normal pension scheme, the Company calculates the employee benefits under the Labor Law.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman, perubahan asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya di pendapatan komprehensif lainnya.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments, changes in actuarial assumptions are directly recognized in other comprehensive income.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diharuskan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana Direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan FVTPL

Manajemen telah menelaah aset keuangan Perusahaan yang dimiliki hingga jatuh tempo karena persyaratan pemeliharaan modal dan likuiditas dan telah dikonfirmasi intensi positif Perusahaan dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo.

Manajemen juga telah mereview klasifikasi investasi FVTPL Perusahaan dan dikonfirmasi bahwa klasifikasi telah konsisten dengan PSAK.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Company's accounting policies, which is described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period where the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the Directors have made in the process of applying the Company accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Held-to-maturity and FVTPL financial assets

Management have reviewed the Company's held-to-maturity financial assets in the light of its future reserve and liquidity requirements and have confirmed the Company's positive intention and ability to hold those assets to maturity.

Management have also reviewed the classification of the Company's FVTPL investment and confirmed that the classification is consistent with PSAK.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan dijelaskan dibawah ini:

Pajak tangguhan

Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan dari akumulasi rugi fiskal. Manajemen memperkirakan bahwa rugi fiskal tersebut akan dapat dikompensasi terhadap laba fiskal untuk lima tahun mendatang sejak terjadinya. Dalam menyusun perkiraan tersebut mengharuskan manajemen mengestimasi laba fiskal yang diharapkan akan dihasilkan dari operasi Perusahaan. Perubahan signifikan terhadap asumsi dapat secara material mempengaruhi nilai aset pajak tangguhan.

Perhitungan akumulasi rugi fiskal dan aset pajak tangguhan disajikan pada Catatan 27.

Nilai wajar investasi saham dicatat sebagai FVTPL

Dalam menentukan nilai wajar atas investasi saham yang dicatat sebagai FVTPL dimana tidak terdapat harga pasar yang bisa diobservasi, Perusahaan menggunakan jasa penilai independen dalam perhitungan nilai wajar tersebut. Nilai wajar yang dihasilkan mungkin memiliki tingkat objektivitas yang lebih rendah dan membutuhkan tingkat pertimbangan yang bervariasi tergantung pada akurasi dari laporan keuangan, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko-risiko lainnya yang dapat mempengaruhi nilai investasi tersebut.

Investasi saham yang dicatat sebagai FVTPL dan nilai wajarnya disajikan pada Catatan 8.

Rugi penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan menilai penurunan nilai aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti obyektif bahwa kerugian telah terjadi. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period are discussed below:

Deferred taxes

The Company recognized deferred tax assets on its accumulated fiscal loss and deductible temporary differences. Management estimated the fiscal loss which can be compensated against the taxable income for the next five years. In preparing the forecast management makes judgement as to the assumptions needed to estimate the future taxable income expected to be generated from the Company's operations. Any significant changes in the assumptions may materially affect the amount of deferred tax assets.

Calculation of accumulated fiscal losses and deferred tax assets is disclosed in Note 27.

Fair value of equity investments designated as FVTPL

In determining the fair value for equity investments designated as FVTPL when there is no observable market price, the Company uses an independent appraiser to calculate its fair value. The fair value may be less objective and requires varying degrees of judgement depending on accuracy of financial statements, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific investment.

The equity investments designated as FVTPL and its fair value are disclosed in Note 8.

Impairment loss on financial assets

The Company assesses its financial assets at each reporting date. In determining whether the impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgement as to whether there is objective evidence that a loss event has occurred. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected. The evidence includes observable data which indicates that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or in the national or local economic conditions that correlate with the default in payment of receivables.

Perusahaan melakukan penilaian terhadap penurunan nilai berdasarkan estimasi terbaik pada tanggal pelaporan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan dan mungkin akan berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan. Nilai tercatat aset keuangan Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 5, 6, 7, 8, 9 dan 10.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

The Company performs assessment of the impairment amounts based on the best estimation on the reporting date. Estimating the amount and timing of future recovery requires a lot of considerations and the actual amount may differ from the estimates and as a result, actual loss which occurs may be different from the amount recognized in the financial statements. The carrying amount of the Company's financial assets are disclosed in Notes 5, 6, 7, 8, 9 and 10.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Company's property and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Notes 12.

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp
Kas	20.221.696	27.416.184
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.358.956.895	1.929.450.372
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.145.298.765	1.411.316.288
PT Bank Negara Indonesia		
1946 (Persero) Tbk	78.980.469	107.965.077
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	22.146.790	103.670.667
Pihak ketiga		
Standard Chartered Bank	29.307.789.377	77.444.079.618
PT Bank International Indonesia Tbk	2.137.833.023	2.925.809.834
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.946.236.125	789.975.374
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Cabang Indonesia	555.797.182	554.656.015
PT Bank UOB Buana Indonesia Tbk	230.717.860	2.491.203.221
PT Bank Permata Tbk	43.203.730	541.711.713
PT Bank ANZ Indonesia	9.639.000	7.337.648
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.011.012	6.743.012
Dolar Amerika Serikat		
Pihak berelasi		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	385.069.875	384.790.642
Pihak ketiga		
PT Bank Danamon Indonesia	54.697.546.218	318.801.517.234
Standard Chartered Bank	25.615.104.766	211.797.253.525
PT Bank UOB Buana Indonesia Tbk	4.090.053.180	826.168.226
PT Bank Permata Tbk	1.543.963.730	1.054.373.609
PT Bank ICBC Indonesia	257.843.880	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	253.761.445	1.132.723.648
PT Bank International Indonesia Tbk	11.178.460	915.624.516
Jumlah	129.697.131.784	623.226.370.239
Deposito Berjangka		
Rupiah		
Pihak berelasi		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	420.500.000.000	110.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	225.000.000.000	624.590.000.000
PT Bank Negara Indonesia		
1946 (Persero) Tbk	2.500.000.000	2.500.000.000
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-	10.000.000.000
Pihak ketiga		
PT Bank OCBC NISP Tbk	132.500.000.000	30.000.000.000
PT Bank International Indonesia Tbk	50.000.000.000	210.000.000.000
PT Bank UOB Buana Indonesia Tbk	7.500.000.000	130.000.000.000
PT Bank ANZ Indonesia		-
Dolar Amerika Serikat		
Pihak ketiga		
PT Bank UOB Buana Indonesia Tbk	629.215.200.000	193.805.100.000
PT Bank Permata Tbk	339.612.000.000	119.452.200.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	410.520.000.000	262.063.500.000
PT Bank International Indonesia Tbk	174.160.000.000	146.268.000.000
PT Bank ICBC Indonesia	124.400.000.000	-
Jumlah	2.515.907.200.000	1.838.678.800.000
Jumlah	2.645.624.553.480	2.461.932.586.423

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Cash in banks	
Rupiah	
Related parties	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia	
1946 (Persero) Tbk	
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	
Third parties	
Standard Chartered Bank	
PT Bank International Indonesia Tbk	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Indonesia Branch	
PT Bank UOB Buana Indonesia Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank ANZ Indonesia	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
U.S. Dollar	
Related party	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Third parties	
PT Bank Danamon Indonesia	
Standard Chartered Bank	
PT Bank UOB Buana Indonesia Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank ICBC Indonesia	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank International Indonesia Tbk	
Total	
Time deposits	
Rupiah	
Related parties	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia	
1946 (Persero) Tbk	
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	
Third parties	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT Bank International Indonesia Tbk	
PT Bank UOB Buana Indonesia Tbk	
PT Bank ANZ Indonesia	
U.S. Dollar	
Third parties	
PT Bank UOB Buana Indonesia Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank International Indonesia Tbk	
PT Bank ICBC Indonesia	
Total	
Total	

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Tingkat bunga giro per tahun:			Interest rate per annum of current accounts:
Rupiah	6,00%	6,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,75%	2,25%	U.S. Dollar
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun:			Interest rate per annum of time deposits:
Rupiah	9,75% - 9,85%	4,95% - 11,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,50% - 2,85%	3,00% - 3,30%	U.S. Dollar
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang mengalami penurunan nilai.			At December 31, 2014 and 2013, there are no impaired cash and cash equivalents.

6. SURAT BERHARGA

6. SECURITIES

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Obligasi - Pihak ketiga			Bonds - Third party
Tower Bersama	62.200.000.000	60.945.000.000	Tower Bersama
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Rupiah			Rupiah
Obligasi - Pihak berelasi			Bonds - Related party
Jasa Marga 2013	-	54.490.000.000	Jasa Marga 2013
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Obligasi - Pihak berelasi			Bonds - Related party
Pemerintah RI-0124	70.519.250.000	-	RI Government - 0124
	70.519.250.000	54.490.000.000	
Dimiliki untuk diperdagangkan			Held for trading
Rupiah			Rupiah
Reksadana - Pihak berelasi			Mutual funds - Related party
Mandiri Protected Dynamic Seri 9	-	50.927.538.200	Mandiri Protected Dynamic Seri 9
Mandiri Protected Dynamic Seri 2	-	50.307.308.124	Mandiri Protected Dynamic Seri 2
Reksadana - Pihak ketiga			Mutual funds - Third party
CIMB Principal CPF CB XIII	50.113.275.713	-	CIMB Principal CPF CB XIII
CIMB Principal CPF CB IX	-	99.961.693.800	CIMB Principal CPF CB IX
Obligasi - Pihak ketiga			Bonds - Third party
Adira 2013	-	49.700.000.000	Adira 2013
Jumlah	50.113.275.713	250.896.540.124	Total
Jumlah	182.832.525.713	366.331.540.124	Total

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

Rincian surat berharga pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The detail of securities as of December 31, 2014 and 2013 is as follows:

31 Desember/December 31, 2014						
	Peringkat/ Rating	Tanggal pembelian/ Purchase date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Perusahaan penerbit/ Issuer Company	Nilai pokok/ Principal amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp
Rupiah Reksadana/Mutual funds Pihak ketiga/Third party						
CIMB Principal CPF CB XIII	idAA	25 Sep/Sep 2014	5 Jul/Jul 2015	PT CIMB Principal Asset Management	50.050.000.000	50.113.275.713
Dolar Amerika Serikat/U.S. Dollar Obligasi /Bonds Pihak berelasi/Related party Republik Indonesia Pihak ketiga/Third party		15 Jan/Jan 2014	15 Jan/Jan 2024	Republik Indonesia	62.200.000.000	70.519.250.000
Tower Bersama	BB /AA-*)	3 Apr/Apr 2013	3 Apr/Apr 2018	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	62.200.000.000	62.200.000.000
Jumlah/Total					174.450.000.000	182.832.525.713

31 Desember/December 31, 2013						
	Peringkat/ Rating	Tanggal pembelian/ Purchase date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Perusahaan penerbit/ Issuer Company	Nilai pokok/ Principal amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp
Rupiah Reksadana/Mutual funds Pihak berelasi/Related party						
Mandiri Protected Dynamic Seri 2	idAA+	18 Jul/Jul 2013	27 Jun/Jun 2014	PT Mandiri Manajemen Investasi	50.196.875.000	50.307.308.124
Mandiri Protected Dynamic Seri 9 Pihak ketiga/Third party	idAA+	9 Okt/Oct 2013	14 Jul/Jul 2014	PT Mandiri Manajemen Investasi	50.030.000.000	50.927.538.200
CIMB Principal CPF CB IX Obligasi/Bonds Pihak berelasi/Related party	idAA	3 Jun/Jun 2013	31 Mar/Mar 2014	PT CIMB Principal Asset Management	101.380.000.000	99.961.693.800
Jasa Marga 2013 Pihak ketiga/Third party	idAA	28 Okt/Oct 2013	27 Sep/Sep 2018	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	50.325.700.000	54.490.000.000
Adira 2013	idAA+	23 Okt/Oct 2013	24 Okt/Oct 2014	PT Adira Dinamika Multi Finance	50.000.000.000	49.700.000.000
					301.932.575.000	305.386.540.124
Dolar Amerika Serikat/U.S. Dollar Obligasi /Bonds Pihak ketiga/Third party						
Tower Bersama	BB /AA-*)	3 Apr/Apr 2013	3 Apr/Apr 2018	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	60.945.000.000	60.945.000.000
Jumlah/Total					362.877.575.000	366.331.540.124

*) Peringkat BB berdasarkan hasil pemeringkatan internasional yang diterbitkan di Bursa Efek Singapura. Peringkat AA- untuk penyetaraan dengan peringkat lokal.

*) BB rating for international rating issued in Singapore Stock Exchange. AA- rating represents the local rating equivalent.

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Tingkat bunga per tahun			Average interest rate per annum
Rupiah	9,15% - 10,25%	6,75% - 9,15%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4,625% - 5,87%	4,625%	U.S. Dollar
Obligasi PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) dan Obligasi Pemerintah Indonesia memiliki nilai nominal masing-masing USD 5.000.000.		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) and Government of Indonesia Bonds have nominal value of USD 5,000,000 each.	
Selama tahun 2014, Perusahaan telah menerima pendapatan dari investasi yang jatuh tempo atas investasi pada Adira 2013, CIMB Principal CPF CB IX, Mandiri Protected Dynamic Seri 2 dan Seri 9 serta penjualan dari obligasi Jasa Marga 2013.		During 2014, the Company received the proceeds on maturity of the investments in Adira 2013, CIMB Principal CPF CB IX, Mandiri Protected Dynamic Seri 2 and Seri 9 and the proceeds from sale of Jasa Marga 2013 bonds.	
Rincian keuntungan belum direalisasi dari surat berharga tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:		Details of unrealized gain on available for sale securities are as follows:	

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
Saldo awal	3.123.225.000	-	Beginning balance
Kenaikan nilai wajar	5.471.658.452	4.164.300.000	Increase of fair value
Realisasi penjualan surat berharga	(2.525.700.000)	-	Realized on sale of securities
Efek pajak	(767.141.050)	(1.041.075.000)	Tax effect
Saldo akhir	5.302.042.402	3.123.225.000	Ending balance

Tidak terdapat surat berharga yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

There were no impaired securities as of December 31, 2014 and 2013.

Nilai wajar reksadana ditetapkan berdasarkan nilai aset bersih dari masing-masing reksadana yang dipublikasikan oleh manajer investasi. Nilai wajar obligasi ditetapkan berdasarkan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang dapat diakses publik pada tanggal laporan posisi keuangan.

The fair value of mutual fund is determined based on its net asset value published by the investment manager. The fair value of bonds is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date from publicly available sources.

7. TAGIHAN ATAS SURAT BERHARGA YANG
DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memiliki tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali dengan rincian sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2014					
Jenis surat berharga/ Type of marketable securities	Tanggal pembelian/ Purchase date	Tanggal maksimum jatuh tempo/ Maximum maturity date	Nilai jual kembali/ Resale value Rp	Pendapatan bunga belum direalisasi/ Unrealised interest income Rp	Nilai bersih/ Net amount Rp
Rupiah Obligasi/Bonds Pihak ketiga/Third party Adira 2014	12 Nop/Nov 2014	12 Feb/Feb 2015	86.000.000.000	(24.117.391)	85.975.882.609

Tidak terdapat tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014.

Pada tanggal 15 Januari 2015, seluruh surat berharga tersebut telah dijual kembali pada nilai nominalnya.

7. MARKETABLE SECURITIES PURCHASED UNDER
RESALE AGREEMENT

As of December 31, 2014, the Company has marketable securities purchased under resale agreement with details as follows:

There were no impaired marketable securities purchased under resale agreement as of December 31, 2014.

On January 15, 2015, all securities have been resold at their nominal value.

8. INVESTASI SAHAM

Pada tanggal 30 Mei 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pemesanan Saham dengan PT Maxpower Indonesia ("PTMI"). Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan membeli 1.525 lembar saham kelas B dengan nilai nominal USD 52 per lembar atau sebesar 5,747% dari jumlah saham PTMI yang ditempatkan dan disetor. Pada tanggal 4 Juli 2014, Perusahaan membayar sebesar USD 12.500.000 atas pembelian saham tersebut.

Perusahaan menetapkan investasi saham ini sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (FVTPL).

Pada tanggal pelaporan, nilai wajar investasi saham ditetapkan berdasarkan laporan Penilai Independen Martokoesoemo, Prasetyo dan Rekan ("KJPP MPR"). Berdasarkan laporan tersebut, nilai wajar investasi saham pada PTMI adalah sebesar USD 13.498.763 (ekuivalen Rp 167.924.614.337). Kenaikan nilai wajar sebesar USD 998.763 (ekuivalen Rp 11.160.450.532) telah dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Keuntungan belum direalisasi dari investasi ditetapkan sebagai FVTPL" (Catatan 23).

8. EQUITY INVESTMENTS

On May 30, 2014, the Company signed a Shares Subscription Agreement with PT Maxpower Indonesia ("PTMI"). Based on the agreement, the Company subscribed 1,525 shares Series B with nominal value of USD 52 per share or equivalent to 5.747% of PTMI's total subscribed and paid up capital. On July 4, 2014, the Company paid USD 12,500,000 for the shares subscription.

The Company designated this equity investment as at fair value through profit or loss (FVTPL).

As of reporting date, the fair value of equity investment is based on the report of Independent Appraiser Martokoesoemo, Prasetyo dan Rekan (KJPP MPR). Based on the report, the fair value of equity investment in PTMI amounted to USD 13,498,763 (equivalent Rp 167,924,614,337). The increase in fair value of USD 998,763 (equivalent Rp 11,160,450,532) is recorded as "Unrealized gain on investment designated as FVTPL" (Note 23).

Asumsi yang digunakan oleh KJPP MPR sebagai berikut dengan basis investasi dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat:

The following assumptions are used by KJPP MPR on the basis that the investment is in United States Dollar:

Pendekatan dan metode yang digunakan	Diskonto arus kas, Pendekatan Pasar, dan Nilai Aset Bersih / <i>Discounted cash flow, Market Approach and Net asset value</i>	Approach and methods used
Tingkat bunga bebas risiko	5,21%	Risk-free rate
Premi risiko	6,01%	Risk premium
Beta industri	0,94%	Industry Beta
Biaya ekuitas	10,85%	Cost of equity
Diskon untuk likuiditas	30,00%	Lack of liquidity discount

Komitmen investasi saham

Equity investment commitment

Rincian komitmen investasi saham adalah sebagai berikut:

Details of equity investment commitment are as follows:

31 Desember/December 31, 2014			
	Komitmen yang sudah dicairkan/ <i>Commitment drawdown</i>	Komitmen yang belum dicairkan/ <i>Commitment undrawdown</i>	Jumlah/Total
	Rp	Rp	
Dolar Amerika Serikat - Pihak ketiga Energi	155.500.000.000	-	155.500.000.000
Jumlah	155.500.000.000	-	155.500.000.000
			U.S. Dollar - Third party Power
			Total

9. PINJAMAN DIBERIKAN

9. LOANS

Pinjaman diberikan berdasarkan mata uang dan jenis kredit.

Loans based on currency and type of loans.

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
Rupiah - Pihak ketiga			Rupiah - Third parties
Investasi	440.167.736.853	99.350.512.713	Investment
Modal kerja	400.000.000.000	160.000.000.000	Working capital
Jumlah	840.167.736.853	259.350.512.713	Total
Dolar Amerika Serikat - Pihak berelasi			U.S. Dollar - Related parties
Investasi	23.465.242.962	-	Investment
Modal kerja	62.200.000.000	60.945.000.000	Working capital
	85.665.242.962	60.945.000.000	
Dolar Amerika Serikat - Pihak ketiga			U.S. Dollar - Third parties
Investasi	639.029.739.367	556.061.376.413	Investment
Modal kerja	51.080.315.917	119.057.803.940	Working capital
Jumlah	690.110.055.284	675.119.180.353	Total
Jumlah	1.615.943.035.099	995.414.693.066	Total
Ditambah (dikurangi):			Add (less):
Piutang bunga	3.556.978.092	4.958.280.799	Accrued interest
Biaya transaksi belum diamortisasi	(8.614.153.438)	(6.884.408.624)	Unamortised transaction costs
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.005.399.050)	(3.184.279.997)	Allowance for impairment losses
Bersih	1.591.880.460.703	990.304.285.244	Net

Tabel dibawah meringkas pinjaman diberikan yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

The table below summarizes the loans that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

31Desember/December 31, 2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Unimpaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total
	Rp	Rp	
Rupiah - Pihak ketiga			Rupiah - Third parties
Jalan tol	440.167.736.853	-	Toll road
Telekomunikasi	400.000.000.000	-	Telecommunication
Jumlah	840.167.736.853	-	Total
Dolar Amerika Serikat - Pihak berelasi			U.S. Dollar - Related party
Pemeliharaan pesawat	85.665.242.962	-	Aircraft maintenance
Dolar Amerika Serikat - Pihak ketiga			U.S. Dollar - Third parties
Energi	690.110.055.284	-	Power
Jumlah	1615.943.035.099	-	Total
Ditambah (dikurangi):			Add (less):
Piutang bunga	3.556.978.092	-	Accrued interest
Biaya transaksi belum diamortisasi	(8.614.153.438)	-	Unamortised transaction costs
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.005.399.050)	-	Allowance for impairment losses
Bersih	1591880.460.703	-	Net

31Desember/December 31, 2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Unimpaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total
	Rp	Rp	
Rupiah - Pihak ketiga			Rupiah - Third parties
Jalan tol	99.350.512.713	-	Toll road
Telekomunikasi	160.000.000.000	-	Telecommunication
Jumlah	259.350.512.713	-	Total
Dolar Amerika Serikat - Pihak berelasi			U.S. Dollar - Related party
Pemeliharaan pesawat	60.945.000.000	-	Aircraft maintenance
Dolar Amerika Serikat - Pihak ketiga			U.S. Dollar - Third parties
Telekomunikasi	449.572.175.929	-	Telecommunication
Energi	225.547.004.424	-	Power
Jumlah	675.119.180.353	-	Total
Jumlah	995.414.693.066	-	Total
Ditambah (dikurangi):			Add (less):
Piutang bunga	4.958.280.799	-	Accrued interest
Biaya transaksi belum diamortisasi	(6.884.408.624)	-	Unamortised transaction costs
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.184.279.997)	-	Allowance for impairment losses
Bersih	990.304.285.244	-	Net

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

Pinjaman diberikan berdasarkan periode pinjaman:

Loans based on credit term:

	31 Desember/ <i>December 31, 2014</i> Rp	31 Desember/ <i>December 31, 2013</i> Rp	
Rupiah - Pihak ketiga			Rupiah - Third parties
2 - 5 tahun	400.000.000.000	160.000.000.000	2 - 5 years
Lebih dari 10 tahun	440.167.736.853	99.350.512.713	More than 10 years
Jumlah	840.167.736.853	259.350.512.713	Total
Dolar Amerika Serikat - Pihak berelasi			U.S. Dollar - Related parties
1 - 2 tahun	62.200.000.000	60.945.000.000	1 - 2 years
5 - 10 tahun	23.465.242.962	-	5 - 10 years
	85.665.242.962	60.945.000.000	
Dolar Amerika Serikat - Pihak ketiga			U.S. Dollar - Third parties
2 - 5 tahun	219.020.315.918	449.572.175.929	2 - 5 years
5 - 10 tahun	261.462.832.866	225.547.004.424	5 - 10 years
Lebih dari 10 tahun	209.626.906.500	-	More than 10 years
Jumlah	690.110.055.284	675.119.180.353	Total
Jumlah	1.615.943.035.099	995.414.693.066	Total
Ditambah (dikurangi):			Add (less):
Piutang bunga	3.556.978.092	4.958.280.799	Accrued interest
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(8.614.153.438)	(6.884.408.624)	Unamortised transaction costs
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.005.399.050)	(3.184.279.997)	Allowance for impairment losses
Bersih	1.591.880.460.703	990.304.285.244	Net

Pada periode 1 Januari - 31 Desember 2014, terdapat kenaikan atas pinjaman diberikan yang berasal dari bunga dalam masa konstruksi sebesar Rp 28.944.535.103.

From January 1, 2014 to December 31, 2014, there is an increase in loans from interest during construction amounting to Rp 28,944,535,103.

Pada tahun 2013, terdapat kenaikan atas pinjaman diberikan yang berasal dari bunga dalam masa konstruksi sebesar Rp 3.940.053.364.

In 2013, there is increase in loans from interest during construction amounting to Rp 3,940,053,364.

Mutasi penyisihan penurunan nilai:

Movement of allowance for impairment losses:

	31 Desember/ <i>December 31, 2014</i> Rp	31 Desember/ <i>December 31, 2013</i> Rp	
Saldo awal	3.184.279.997	-	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	15.652.669.924	3.101.982.507	Provision for the year
Efek selisih kurs	168.449.129	82.297.490	Foreign exchange effect
Saldo akhir	19.005.399.050	3.184.279.997	Ending balance

Perusahaan menghitung penyisihan atas penurunan nilai berdasarkan penilaian secara kolektif.

The Company provides allowance for impairment losses based on collective assessment.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kualitas kredit seluruh pinjaman diberikan di atas memiliki kategori lancar dan tidak terdapat pinjaman diberikan yang bermasalah (*non-performing loan*). Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman diberikan telah memadai untuk menutupi potensi kerugian.

As of December 31, 2014 and 2013, credit qualities of all loans are classified as current and there was no non-performing loan. Management believes the allowance for impairment losses on loans is sufficient to cover the possible losses.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat pinjaman diberikan yang jatuh tempo dan tidak dicadangkan.

As of December 31, 2014 and 2013, there are no past due and unimpaired loans.

Komitmen pinjaman diberikan

Loan commitment

Rincian komitmen pinjaman diberikan kepada debitur adalah sebagai berikut:

Details of loan commitment to the debtors are as follows:

31 Desember/December 31, 2014			
	Komitmen yang sudah dicairkan/ <i>Commitment drawdown</i>	Komitmen yang belum dicairkan/ <i>Commitment undrawdown</i>	Jumlah/Total
	Rp	Rp	
Rupiah - Pihak ketiga			Rupiah - Third party
Jalan tol	440.167.736.853	209.832.263.147	Toll road
Telekomunikasi	400.000.000.000	-	Telecommunication
Jumlah	840.167.736.853	209.832.263.147	Total
Dolar Amerika Serikat -			U.S. Dollar -
Pihak berelasi			Related party
Pemeliharaan pesawat	85.665.242.962	349.734.757.038	Aircraft maintenance
Dolar Amerika Serikat -			U.S. Dollar -
Pihak ketiga			Third party
Energi	690.110.055.284	192.253.302.394	Power
Jumlah	1.615.943.035.099	751.820.322.579	Total

Termasuk dalam jumlah komitmen di atas adalah bunga dalam masa konstruksi (IDC) sebesar Rp 96.022.727.273 dan US\$ 1.250.000.

The total commitment above includes interest during construction (IDC) amounting to Rp 96,022,727,273 and US\$ 1,250,000.

31 Desember/December 31, 2013				
	Komitmen yang sudah dicairkan/ <i>Commitment drawdown</i>	Komitmen yang belum dicairkan/ <i>Commitment undrawdown</i>	Jumlah/Total	
	Rp	Rp		
Rupiah - Pihak ketiga				Rupiah - Third party
Jalan tol	99.350.512.713	400.649.487.287	500.000.000.000	Toll road
Telekomunikasi	160.000.000.000	240.000.000.000	400.000.000.000	Telecommunication
Pengolahan air	-	282.000.000.000	282.000.000.000	Water treatment
Jumlah	<u>259.350.512.713</u>	<u>922.649.487.287</u>	<u>1.182.000.000.000</u>	Total
Dolar Amerika Serikat - Pihak berelasi				U.S. Dollar - Related party
Pemeliharaan pesawat	60.945.000.000	-	60.945.000.000	Aircraft maintenance
Dolar Amerika Serikat - Pihak ketiga				U.S. Dollar - Third party
Telekomunikasi	449.572.175.929	18.228.813.564	467.800.989.493	Telecommunication
Energi	225.547.004.424	554.548.995.576	780.096.000.000	Power
Jumlah	<u>675.119.180.353</u>	<u>572.777.809.140</u>	<u>1.247.896.989.493</u>	Total
Jumlah	<u>995.414.693.066</u>	<u>1.495.427.296.427</u>	<u>2.490.841.989.493</u>	Total

Mutasi jumlah komitmen pinjaman diberikan:

Movement of total loan commitment:

	2014 Rp	2013 Rp	
Saldo awal	2.490.841.989.493	500.000.000.000	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan	853.747.594.000	2.012.841.647.435	Additional during the year
Penerimaan pembayaran pinjaman	(659.327.730.801)	(21.490.493.807)	Loan repayment
Pembatalan fasilitas	(318.966.792.822)	-	Facility cancellation
Efek selisih kurs	1.468.297.808	(509.164.135)	foreign exchange effect
Saldo akhir	<u>2.367.763.357.678</u>	<u>2.490.841.989.493</u>	Ending balance

Pinjaman diberikan oleh Perusahaan memiliki tingkat bunga mengambang dengan suku bunga rata-rata di tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 11,27% dan 10,35% per tahun untuk pinjaman dalam Rupiah dan 4,96% dan 4,10% per tahun untuk pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat.

The Company disbursed the loans at floating rates whereby the average interest rates in 2014 and 2013 are 11.27% and 10.35% per annum for Rupiah loans and 4.96% and 4.10% per annum for U.S. Dollar loans, respectively.

Pinjaman diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan berupa salah satu atau kombinasi dari aktiva tetap, saham, mesin atau peralatan, piutang, rekening bank, jaminan perusahaan atau personal dan jaminan lain yang relevan, serta pengikatan secara hak tanggungan, gadai atau fidusia. Pada beberapa debitur, pemberian pinjaman diberikan secara sindikasi atau *club deal* dengan melibatkan minimal dua kreditur. Dalam hal ini, agunan yang diterima dilakukan pengikatan secara *pari passu* sesuai proporsional dengan nilai fasilitas yang diberikan.

Loans are generally secured by collateral in the form of one or a combination of fixed assets, shares, machinery or equipment, accounts receivable, bank accounts, personal and corporate guarantees, or other relevant guarantees as well as a binding mortgage, lien or fiduciary. For some debtors, the loans are syndicated loans or club deal involving at least two creditors. In this case, the collateral received is in accordance with the Company's portion on a *pari passu* basis of the syndicated loan provided to the debtor.

10. PIUTANG BUNGA

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Deposito berjangka	4.945.967.695	3.699.118.354	Time deposits
Surat berharga	1.538.881.989	405.972.075	Securities
Jumlah	<u>6.484.849.685</u>	<u>4.105.090.429</u>	Total

10. ACCRUED INTEREST RECEIVABLES

11. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Sewa dan pemeliharaan	1.899.985.637	815.785.986	Rent and service charge
Asuransi	636.015.179	557.605.058	Insurance
Lainnya	1.193.485.155	734.130.314	Others
Jumlah	<u>3.729.485.971</u>	<u>2.107.521.358</u>	Total

11. PREPAID EXPENSES

12. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Harga Perolehan					Cost
Kendaraan	3.099.059.091	-	-	3.099.059.091	Vehicles
Komputer	942.772.821	1.036.652.693	-	1.979.425.514	Computer
Peralatan kantor	123.477.000	17.811.675	-	141.288.675	Office equipment
Peralatan dan perabotan kantor	3.064.025.346	9.233.415.517	(2.963.279.111)	9.334.161.752	Office furniture and fixtures
Aset tetap dalam penyelesaian	-	276.618.000	-	276.618.000	Property and equipment in progress
Jumlah	<u>7.229.334.258</u>	<u>10.564.497.885</u>	<u>(2.963.279.111)</u>	<u>14.830.553.032</u>	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated depreciation
Kendaraan	2.001.056.155	599.231.439	-	2.600.287.594	Vehicles
Komputer	406.981.351	340.444.414	-	747.425.765	Computer
Peralatan kantor	55.425.220	32.960.011	-	88.385.231	Office equipment
Peralatan dan perabotan kantor	1.856.101.648	1.157.769.245	(2.539.953.814)	473.917.079	Office furniture and fixtures
Jumlah	<u>4.319.564.374</u>	<u>2.130.405.109</u>	<u>(2.539.953.814)</u>	<u>3.910.015.669</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>2.909.769.884</u>			<u>10.920.537.363</u>	Net carrying value

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

	1 Januari/ January 1, 2013 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
Harga Perolehan					Cost
Kendaraan	2.629.100.000	469.959.091	-	3.099.059.091	Vehicles
Komputer	692.892.371	249.880.450	-	942.772.821	Computer
Peralatan kantor	90.960.000	32.517.000	-	123.477.000	Office equipment
Peralatan dan perabotan kantor	2.790.387.049	273.638.297	-	3.064.025.346	Office furniture and fixtures
Jumlah	<u>6.203.339.420</u>	<u>1.025.994.838</u>	<u>-</u>	<u>7.229.334.258</u>	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated depreciation
Kendaraan	1.294.827.083	706.229.072	-	2.001.056.155	Vehicles
Komputer	201.022.645	205.958.706	-	406.981.351	Computer
Peralatan kantor	26.483.095	28.942.125	-	55.425.220	Office equipment
Peralatan dan perabotan kantor	1.102.867.783	753.233.865	-	1.856.101.648	Office furniture and fixtures
Jumlah	<u>2.625.200.606</u>	<u>1.694.363.768</u>	<u>-</u>	<u>4.319.564.374</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>3.578.138.814</u>			<u>2.909.769.884</u>	Net carrying value

Penyusutan aset tetap dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 25).

Depreciation of property and equipment is charged to general and administrative expenses (Note 25).

Pada tahun 2014, Perusahaan menjual peralatan dan perabotan kantor sebesar Rp 545.454.546 dan mencatat keuntungan sebesar Rp 122.129.249 di laba rugi.

In 2014, the Company sold its office furniture and fixtures for to Rp 545,454,546 and recorded gain of Rp 122,129,249 in profit and loss.

Pada tanggal 31 Desember 2014, aset tetap telah diasuransikan kepada PT Chartis Insurance Indonesia dan PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kerugian dan kehilangan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 11.012.662.158. Manajemen berpendapat bahwa perlindungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

At December 31, 2014, property and equipment were insured with PT Chartis Insurance Indonesia and PT Asuransi Central Asia against damage and loss risks with sum insured of Rp 11,012,662,158. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

13. BEBAN TANGGUHAN

Beban tangguhan merupakan biaya transaksi yang dibayarkan kepada pihak ketiga berkaitan dengan proses pemberian kredit kepada nasabah. Biaya transaksi akan disajikan sebagai bagian dari pinjaman diberikan dan kemudian diamortisasi ketika pinjaman diberikan tersebut telah disalurkan kepada debitur.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen berpendapat bahwa beban tangguhan dapat direalisasi pada kegiatan bisnis normal.

13. DEFERRED CHARGES

Deferred charges represent transaction costs paid to third parties in relation to the processing of the loan to the customers. The transaction cost will be presented as part of the loan and amortised when the loan is disbursed to the debtors.

As of December 31, 2014 and 2013, management believes that the deferred charges are realizable in the ordinary course of business.

14. ASET LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
	Rp	Rp
Perangkat lunak komputer - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp1.780.457.003 tahun 2014 dan Rp 538.294.615 tahun 2013	8.631.115.991	1.833.586.054
Uang jaminan	4.656.640.916	703.099.272
Piutang lain-lain	353.574.350	32.795.386
Uang muka	54.823.700	31.800.000
Jumlah	<u>13.696.154.957</u>	<u>2.601.280.712</u>

Pembelian perangkat lunak komputer selama tahun 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp 8.039.965.028 dan Rp 368.774.640 yang sebagian besar merupakan pengembangan sistem baru Perusahaan.

14. OTHER ASSETS

Computer software - net of
accumulated amortisation of
Rp 1,780,457,003 in 2014 and
Rp 538,294,615 in 2013
Security deposit
Other receivables
Advances
Total

Purchases of computer software during 2014 and 2013 amounted to Rp 8,039,965,028 and Rp 368,774,640, respectively, representing development of new systems of the Company.

15. UTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
	Rp	Rp
Pihak berelasi		
Jasa profesional	<u>1.520.126.824</u>	<u>1.489.455.454</u>
Pihak ketiga		
Pembangunan aset tetap	9.173.466.129	-
Jasa profesional	554.415.877	70.568.693
Pemeliharaan gedung	-	25.722.221
Lainnya	<u>193.172.821</u>	<u>147.755.842</u>
Jumlah	<u>9.921.054.827</u>	<u>244.046.756</u>
Jumlah	<u>11.441.181.650</u>	<u>1.733.502.210</u>

Utang lain-lain kepada pihak berelasi merupakan tagihan atas jasa *advisory* yang diberikan oleh Sumitomo Mitsui Banking Corporation kepada Perusahaan (Catatan 29).

Utang pembangunan aset tetap telah dilunasi pada bulan Januari 2015.

15. OTHER PAYABLES

Related party
Professional services
Third parties
Construction of property and
equipment
Professional services
Building maintenance
Others
Total

Other payable to related party represents advisory services rendered by Sumitomo Mitsui Banking Corporation to the Company (Note 29).

Payable for construction of property and equipment were fully paid in January 2015.

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp
Pihak berelasi		
Beban komitmen	971.287.580	129.326.387
Biaya jasa profesional	1.351.236.159	1.323.972.471
	<u>2.322.523.738</u>	<u>1.453.298.858,03</u>
Pihak ketiga		
Program insentif jangka panjang	12.500.000.000	-
Bonus, insentif dan remunerasi	15.145.931.848	12.217.319.929
Biaya jasa profesional	6.450.845.942	3.337.456.004
Cadangan tunjangan	1.054.060.843	447.975.686
Pembangunan aset tetap	463.086.000	-
Lain-lain	1.082.102.368	320.784.848
	<u>36.696.027.002</u>	<u>16.323.536.467</u>
Jumlah	<u>39.018.550.740</u>	<u>17.776.835.325</u>

Beban masih harus dibayar kepada pihak berelasi merupakan biaya komitmen atas pinjaman yang diberikan oleh International Finance Corporation dan Asian Development Bank kepada Perusahaan (Catatan 31). Biaya jasa profesional dari pihak berelasi merupakan tagihan atas jasa *advisory* yang diberikan oleh Sumitomo Mitsui Banking Corporation kepada Perusahaan.

16. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

Related parties	
Commitment fees	
Professional fee expense	
Third parties	
Long term incentives plan	
Bonus, incentives and remuneration	
Professional fee expense	
Benefits provision	
Property and equipment construction	
Others	
Total	

Accrued expenses to related parties represent commitment fees in relation to the borrowings provided by International Finance Corporation and Asian Development Bank to the Company (Note 31). Professional fee expense due to related party represents advisory services rendered by Sumitomo Mitsui Banking Corporation to the Company.

17. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Pendapatan diterima dimuka merupakan *upfront fee* yang diterima berkaitan dengan fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur yang disajikan sebagai bagian dari pinjaman diberikan dan diamortisasi ketika pinjaman disalurkan kepada debitur.

17. UNEARNED REVENUE

Unearned revenue represents upfront fee received in relation to credit facility provided to debtors which will be presented as part of the loan and amortized when the loans is disbursed to the debtors.

18. PINJAMAN DITERIMA

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp
Dolar Amerika Serikat		
International Finance Corporation (USD 35.000.000)	435.400.000.000	-
Beban bunga masih harus dibayar	486.409.722	-
Biaya transaksi belum diamortisasi	(87.320.527.775)	-
Jumlah	<u>348.565.881.947</u>	<u>-</u>

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman diterima dari International Finance Corporation dengan jumlah sebesar USD 250.000.000 yang terdiri dari pinjaman A + MCPP (Managed Co-lending Portfolio Program) sebesar USD 52.500.000 dan pinjaman B sebesar USD 197.500.000 (Catatan 31).

18. FUND BORROWING

U.S. Dollar	
International Finance Corporation (USD 35,000,000)	
Accrued interest expenses	
Unamortized transaction costs	
Total	

The Company obtained loan facilities from International Finance Corporation amounting to USD 250,000,000 which consists of A + MCPP (Managed Co-lending Portfolio Program) Loans amounting to USD 52,500,000 and B Loans amounting to USD 197,500,000 (Note 31).

Pada tanggal 31 Desember 2014, pokok pinjaman yang sudah ditarik dari fasilitas pinjaman tersebut sebesar USD 35.000.000.

As of December 31, 2014, principal loan drawdown from the loan facilities amounted to USD 35,000,000.

Pinjaman A + MCPP memiliki suku bunga sebesar LIBOR 3 bulan + 2,51% dengan tenor 7 tahun dan dibayarkan penuh pada tanggal 19 Juni 2021. Pinjaman B memiliki suku bunga sebesar LIBOR 3 bulan + 2,21% dengan tenor 5 tahun dan dibayarkan penuh pada tanggal 19 Juni 2019. Bunga dibayarkan setiap tiga bulanan pada tanggal 15 Maret, 15 Juni, 15 September dan 15 Desember.

A + MCPP Loans have an interest rate of 3-month LIBOR + 2.51% with tenor of 7 years and a bullet repayment on June 19, 2021. B Loan has an interest rate of 3-month LIBOR + 2.21% with tenor of 5 years and a bullet repayment on June 19, 2019. Interest is payable quarterly on March 15, June 15, September 15 and December 15.

Dalam Perjanjian Pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan memenuhi beberapa persyaratan afirmatif, persyaratan keuangan serta persyaratan negatif (*negative covenants*).

Under the Loan Agreement, the Company is obliged to fulfill certain affirmative, financial and negative covenants.

Persyaratan keuangan yang harus dipatuhi Perusahaan diantaranya adalah sebagai berikut:

The financial covenants that must be fulfilled by the Company, among others are as follows:

No.	Deskripsi/Description	Limit
a	Risk Weighted Capital Adequacy Ratio	12%
b	Debt to total capitalisation ratio	<=3:1
c	Current ratio	>1.2:1

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan.

As of December 31, 2014, the Company has fulfilled all covenants.

19. PINJAMAN SUBORDINASI

19. SUBORDINATED LOANS

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
Asian Development Bank (USD 98.698.707 pada 2014 dan USD 94.604.861 pada 2013)	1.227.811.912.965	1.153.138.650.729	Asian Development Bank (USD 98,698,707 in 2014 and USD 94,604,861 in 2013)
World Bank (USD 97.180.000 pada 2014 dan USD 72.000.000 pada 2013)	1.208.919.200.000	877.608.000.000	World Bank (USD 97,180,000 in 2014 and USD 72,000,000 in 2013)
	<u>2.436.731.112.965</u>	<u>2.030.746.650.729</u>	
Beban bunga masih harus dibayar	11.049.690.971	8.135.610.580	Accrued interest expenses
Biaya transaksi belum diamortisasi	(6.570.840.721)	(7.018.237.942)	Unamortized transaction costs
Jumlah	<u>2.441.209.963.215</u>	<u>2.031.864.023.367</u>	Total

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman subordinasi dari PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI) yang merupakan pinjaman penerusan dengan jumlah masing-masing sebesar USD 100.000.000 dari Asian Development Bank (ADB) dan World Bank (WB) (Catatan 31).

The Company obtained subordinated loan facilities from PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI) which represents channeling facilities amounting to USD 100,000,000 each from Asian Development Bank (ADB) and World Bank (WB) (Note 31).

Rincian penarikan atas fasilitas pinjaman subordinasi dari ADB adalah sebagai berikut:

Detail drawdown of subordinated loan facilities from ADB is as follows:

	Tanggal/Date	Jumlah/Amount USD	
Penarikan 1	13 Desember/ December 13, 2012	71.134.021	1st draw down
Penarikan 2	13 Nopember/ November 13, 2013	16.732.954	2nd draw down
Penarikan 3	19 Nopember/ November 19, 2013	337.886	3rd draw down
Penarikan 4	6 Desember/ December 6, 2013	6.400.000	4th draw down
Penarikan 5	25 Nopember/ November 25, 2014	4.877.000	5th draw down
Jumlah		<u>99.481.861</u>	Total

Rincian penarikan atas fasilitas pinjaman subordinasi dari WB adalah sebagai berikut:

Detail drawdown of subordinated loan facilities from WB is as follows:

	Tanggal/Date	Jumlah/Amount USD	
Penarikan 1	21 Desember/ December 21, 2012	10.000.000	1st draw down
Penarikan 2	12 Juli/ July 12, 2013	40.000.000	2nd draw down
Penarikan 3	3 Desember/ December 3, 2013	22.000.000	3rd draw down
Penarikan 4	23 April/ April 23, 2014	20.000.000	4th draw down
Penarikan 5	25 September/ September 25, 2014	5.180.000	5th draw down
Jumlah		<u>97.180.000</u>	Total

Pinjaman subordinasi dari SMI yang merupakan pinjaman penerusan dari ADB memiliki tingkat bunga LIBOR 6 bulan + 1,45% per tahun yang dibayarkan setiap enam bulanan pada tanggal 1 Maret dan 1 September. Pembayaran pokok pinjaman yang pertama dilakukan pada tanggal 1 September 2014 dan jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2034.

The subordinated loan facility from SMI, which represents the channeling from ADB, bears an interest rate of LIBOR 6 months + 1.45% per annum payable semiannually on March 1 and September 1. The first repayment installment of the loan's principal commenced on September 1, 2014 and will mature on March 1, 2034.

Pinjaman subordinasi dari SMI yang merupakan pinjaman penerusan dari WB memiliki tingkat bunga LIBOR 6 bulan + 1,52% per tahun yang dibayarkan setiap enam bulanan pada tanggal 1 Mei dan 1 November. Pembayaran pokok pinjaman yang pertama dilakukan pada tanggal 1 Nopember 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Nopember 2033.

The subordinated loan facility from SMI, which represents the channeling from WB, bears an interest rate of LIBOR 6 months + 1.52% per annum payable semiannually on May 1 and November 1. The first repayment installment of the loan's principal will commence on November 1, 2018 and will mature on November 1, 2033.

Dalam Perjanjian Pinjaman Subordinasi, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi persyaratan berikut, di antaranya menjaga persyaratan rasio lancar sebesar 1,2 dan persyaratan kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) sebesar 12%.

According to the Subordinated Loan Agreement, the Company must satisfy certain financial ratios, which include among others, maintaining a current ratio of 1.2 and a capital adequacy ratio of 12%.

Selain itu, kecuali mendapatkan persetujuan tertulis dari SMI, Perusahaan tidak diperkenankan melakukan hal-hal berikut, di antaranya:

In addition, unless prior written consent of SMI is obtained, the Company is not allowed to carry-out the following, amongst others:

1. Menjamin atau bertanggung jawab atas kewajiban utang, baik kontinjen atau dengan cara lain kecuali merupakan bagian dari kegiatan usaha normal Perusahaan dan tetap memenuhi persyaratan rasio *leverage* yang ditetapkan.

1. Guarantee or become liable with respect to any indebtedness, whether contingent or otherwise, unless it is in the ordinary course of the Company's business and in compliance with the leverage ratio requirements.

2. Mengubah tahun fiskal.
3. Melakukan penggabungan, pemisahan (*spin off*), konsolidasi atau reorganisasi.
4. Membayar kembali atau membayar dimuka, membeli, menebus, mengganti atau melepaskan diri dari kewajiban utang apapun selain sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Kredit.
5. Melakukan tindakan yang akan menyebabkan *money laundering* (pencucian uang) dan *financing of terrorism* (pembiayaan terorisme), penipuan, atau tindakan korupsi dan praktek ilegal lainnya.
6. Menimbulkan utang subordinasi apapun, jika setelah timbulnya utang subordinasi tersebut rasio utang subordinasi terhadap ekuitas akan lebih besar dari 2,5 berbanding 1.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah memenuhi ketentuan batas minimum rasio lancar sebesar 1,2 dan rasio kecukupan modal minimum sebesar 12%.

Periode penarikan fasilitas pinjaman subordinasi dari WB dan ADB telah diperpanjang dari sebelumnya tanggal 31 Desember 2013 menjadi masing-masing 30 Nopember 2015 dan 31 Desember 2014. Oleh karena fasilitas pinjaman subordinasi dari ADB telah berakhir per 31 Desember 2014, Perusahaan tidak akan melakukan penarikan sisa fasilitas pinjaman yang belum ditarik sebesar USD 518.139.

2. Change its financial year.
3. Undertake any merger, spin off, consolidation or reorganization.
4. Repay or prepay, purchase, redeem, reimburse or discharge any of its indebtedness other than in accordance with the provisions of the Loan Agreement.
5. Commit to any act that will cause money laundering, financing of terrorism, fraud, or other corrupt or illegal practices.
6. Incur any subordinated debt, if after the incurrence of such subordinated debt the ratio of subordinated debt to equity shall be greater than 2.5 to 1.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company has complied with the minimum current ratio of 1.2 and capital adequacy ratio of 12%.

The availability period of the subordinated loans from WB and ADB has been extended from initially December 31, 2013 to become November 30, 2015 and December 31, 2014, respectively. As the availability period of the subordinated loan from ADB has expired on December 31, 2014, the Company will not withdraw the undrawn facilities amounting to USD 518,139.

20. MODAL SAHAM

20. CAPITAL STOCK

Nama pemegang saham/Name of Shareholders	31 Desember/December 31, 2014		
	Jumlah saham/ Number of Shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah/ Total Rp
PT Sarana Multi Infrastruktur	600.000	33,88%	600.000.000.000
Asian Development Bank	354.044	19,99%	354.044.000.000
International Finance Corporation	354.044	19,99%	354.044.000.000
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	263.780	14,90%	263.780.000.000
DEG - Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH	199.000	11,24%	199.000.000.000
Jumlah/Total	1.770.868	100,00%	1.770.868.000.000

Nama pemegang saham/Name of Shareholders	31 Desember/December 31, 2013		
	Jumlah saham/ Number of Shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah/ Total Rp
PT Sarana Multi Infrastruktur	403.000	34,29	403.000.000.000
Asian Development Bank	199.000	16,94	199.000.000.000
DEG - Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH	199.000	16,94	199.000.000.000
International Finance Corporation	199.000	16,94	199.000.000.000
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	175.000	14,89	175.000.000.000
Jumlah/Total	1.175.000	100,00	1.175.000.000.000

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 26.378.000.000 dan Rp 17.500.000.000 merupakan agio saham yang dibayarkan oleh Sumitomo Mitsui Banking Corporation.

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid in capital as of December 31, 2014 and 2013 amounting to Rp 26,378,000,000 and Rp 17,500,000,000, respectively, represent premium of shares paid by Sumitomo Mitsui Banking Corporation.

22. UANG MUKA MODAL SAHAM DIPESAN

Berdasarkan Akta No. 10 tanggal 20 Desember 2013 yang dibuat oleh Utiek R. Abdurachman, SH., MLI., Mkn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 1.175.000.000.000 menjadi Rp 1.770.868.000.000 yang diambil dan disetor seluruhnya oleh para pemegang Saham.

Dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut, pada bulan Desember 2013, masing-masing pemegang saham (kecuali DEG yang telah memenuhi komitmen modal ditempatkan disetor pada Desember 2011) melakukan pemesanan dan setoran modal tambahan sebagai berikut:

Nama pemegang saham/Name of Shareholders	Jumlah saham/ Number of Shares	Jumlah saham dipesan/ Capital subscribed Rp	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital Rp	Jumlah/ Total Rp
PT Sarana Multi Infrastruktur	197.000	197.000.000.000	-	197.000.000.000
Asian Development Bank	155.044	155.044.000.000	-	155.044.000.000
International Finance Corporation	155.044	155.044.000.000	-	155.044.000.000
Mitsui Banking Corporation	88.780	88.780.000.000	8.878.000.000	97.658.000.000
Jumlah/Total	595.868	595.868.000.000	8.878.000.000	604.746.000.000

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan telah menerima seluruh pesanan tambahan setoran modal. Perubahan ini diketahui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 10 Januari 2014. Oleh karena itu, setoran modal ini dicatat sebagai Uang Muka Modal Saham Dipesan pada tanggal 31 Desember 2013 dan baru direklasifikasi menjadi Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor pada 10 Januari 2014 setelah penerbitan saham (Catatan 20 dan 21).

22. ADVANCES FOR CAPITAL STOCK SUBSCRIPTION

Based on Notarial Deed No. 10 dated December 20, 2013 of Utiek R. Abdurachman, SH., MLI., Mkn., notary in Jakarta, the shareholders had agreed to increase the issued and paid-up capital from Rp 1,175,000,000,000 to Rp 1,770,868,000,000 in which all of shares have been subscribed to and fully paid by the shareholders.

With the increase of the issued and paid-up capital above, in December 2013, each shareholder (except DEG which had already fully subscribed and paid-in its capital commitment in December 2011) subscribed to and paid additional capital as follows:

As of December 31, 2013, the Company had received payments for all additional capital stock subscription. Such changes acknowledged by the Minister of Law and Human Rights on January 10, 2014. Accordingly, the additional capital stock was recorded as Advances for Capital Stock Subscription as of December 31, 2013 and was reclassified into Capital Stock and Additional Paid-in Capital on January 10, 2014 upon the issuance of shares (Notes 20 and 21).

23. PENDAPATAN PEMBIAYAAN DAN INVESTASI

	2014 Rp	2013 Rp
<u>Pendapatan Pembiayaan</u>		
Pendapatan bunga pinjaman diberikan	110.577.056.059	17.465.136.599
Keuntungan belum direalisasi dari investasi ditetapkan sebagai FVTPL (Catatan 8)	11.160.450.532	-
Jumlah	<u>121.737.506.591</u>	<u>17.465.136.599</u>
<u>Pendapatan Tresuri</u>		
Pendapatan bunga deposito berjangka dan obligasi	138.762.817.878	71.266.633.053
Pendapatan dari unit penyertaan reksadana dan obligasi yang diklasifikasikan dalam FVTPL dan AFS	15.107.752.625	17.137.730.973
Pendapatan bunga giro	12.365.013.086	13.260.916.794
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar surat berharga - bersih	63.275.713	(837.597.085)
Kerugian direalisasi dari penjualan surat berharga AFS	(2.525.700.000)	-
Jumlah	<u>163.773.159.302</u>	<u>100.827.683.735</u>
Jumlah	<u>285.510.665.893</u>	<u>118.292.820.334</u>

23. FINANCING AND INVESTMENT INCOME

<u>Financing Income</u>	
Interest income from loans	
Unrealized gain on investment designated as FVTPL (Note 8)	
Total	
<u>Treasury Income</u>	
Interest income from time deposits and bonds	
Income from investment in mutual funds and bonds designated as FVTPL and AFS	
Interest income from current accounts	
Unrealized gain (loss) on changes in fair value of securities - net	
Realized loss on sale of AFS securities	
Total	
Total	

24. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

Pendapatan provisi dan komisi merupakan pendapatan yang berkaitan dengan pinjaman diberikan, diakui ketika jasa-jasa telah diberikan sesuai dengan kontrak perjanjian seperti jasa *mandatory lead arranger* dan *structuring fees* dari klien Perusahaan.

24. PROVISION AND COMMISSION INCOME

Provision and commission income represents income related to the loans, recognized when the services are rendered in accordance with the respective engagement contracts such as mandatory lead arranger services and structuring fees from the Company's client.

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2014	2013
	Rp	Rp
Gaji dan tunjangan	55.941.200.278	51.121.876.365
Program insentif jangka panjang	12.500.000.000	-
Sewa	6.355.007.965	2.600.309.552
Jasa profesional		
- transaksi investasi dan <i>advisory</i>	4.960.249.580	1.733.275.138
- korporasi	3.247.047.332	814.770.045
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 14)	3.372.567.497	2.194.797.015
Akomodasi dan transportasi	2.287.955.306	2.413.702.939
Imbalan kerja (Catatan 28)	2.088.093.148	2.265.540.533
Pelatihan dan seminar	1.605.757.993	784.869.489
Asuransi	1.568.971.268	1.406.818.889
Promosi dan komunikasi	1.551.229.034	559.557.045
Listrik, telepon, air dan internet	1.091.914.580	381.742.426
Perlengkapan kantor	948.681.001	705.299.644
Biaya bank dan kustodial	801.811.245	137.362.976
Representasi	159.776.029	204.603.536
Lain-lain	2.190.722.143	1.211.828.738
Jumlah	<u>100.670.984.399</u>	<u>68.536.354.330</u>

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Salaries and benefits
Long term incentive plan
Rent
Professional fee
- investment and advisory transaction
- corporate
Depreciation and amortisation (Notes 12 and 14)
Accommodation and transportation
Employee benefits (Note 28)
Training and seminars
Insurance
Promotion and communication
Electricity, telephone, water and internet
Office supplies
Bank and custodial charges
Representation
Others
Total

26. BEBAN BUNGA

	2014	2013
	Rp	Rp
Asian Development Bank	20.740.893.519	15.570.657.807
World Bank	18.066.146.156	6.062.447.554
International Finance Corporation	14.773.523.551	-
	<u>53.580.563.226</u>	<u>21.633.105.361</u>

26. INTEREST EXPENSE

Asian Development Bank
World Bank
International Finance Corporation

27. PAJAK PENGHASILAN

- a. Pajak dibayar dimuka
- Pajak dibayar dimuka merupakan nilai bersih pajak pertambahan nilai (PPN).
- b. Utang pajak

27. INCOME TAX

- a. Prepaid taxes
- Prepaid tax represents Value Added Tax (VAT)-net.
- b. Taxes payable

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	554.992.193	570.024.317	Article 21
Pasal 23	40.743.365	12.848.480	Article 23
Pasal 26	49.062.321	45.000.000	Article 26
Pasal 4 ayat 2	242.864.928	7.118.572	Article 4.2
	<u>887.662.806</u>	<u>634.991.369</u>	
Pajak lainnya	8.023.800	-	Other tax
Jumlah	<u>895.686.606</u>	<u>634.991.369</u>	Total

c. Pajak penghasilan

Pajak kini

Estimasi pajak penghasilan Perusahaan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 terdiri dari manfaat pajak tangguhan dan pajak final sebagai berikut:

c. Income tax

Current tax

The Company's estimated income tax for the years ended December 31, 2014 and 2013 represents deferred tax benefit and final tax as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Pajak final	(31.443.658.767)	(18.087.609.094)	Final tax
Manfaat pajak tangguhan	1.339.197.355	12.280.946.007	Deferred tax benefit
Jumlah	<u>(30.104.461.412)</u>	<u>(5.806.663.087)</u>	Total
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>121.928.681.443</u>	<u>33.343.215.545</u>	Income before tax per statements of comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyisihan program insentif jangka panjang	12.500.000.000	-	Provision for long term incentives plan
Perbedaan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman diberikan menurut fiskal dan komersial	7.007.149.933	-	Difference of provision for impairment losses on loan between fiscal and commercial
Akrua bonus dan tunjangan	3.643.354.097	5.917.990.211	Accrued bonus and allowances
Penyisihan imbalan kerja karyawan	2.088.093.148	2.265.540.533	Provision for employee benefits
Perbedaan penyusutan aset tetap dan aset lain-lain menurut fiskal dan komersial	10.558.944	-	Difference of depreciation of fixed assets and other assets between fiscal and commercial
Penurunan/(kenaikan) yang belum direalisasi atas nilai wajar surat berharga yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi	(773.610.589)	710.334.876	Unrealized decrease/(increase) in fair value of securities categorised as fair value through profit or loss
Pendapatan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai investasi saham	(11.160.450.532)	-	Unrealised gain from increase in value of equity investment
Jumlah	<u>13.315.095.001</u>	<u>8.893.865.620</u>	Total
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Pendapatan bunga subyek pajak final	(162.999.548.712)	(101.665.280.820)	Interest income subject to final tax
Beban bunga	31.144.924.746	15.628.534.105	Interest expense
Lain-lain	4.569.153.085	3.569.747.140	Others
Jumlah	<u>(127.285.470.881)</u>	<u>(82.466.999.575)</u>	Total
Estimasi laba (rugi) fiskal tahun berjalan	7.958.305.563	(40.229.918.410)	Current years' estimated fiscal income (loss)
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	(110.308.655.380)	(70.078.736.970)	Prior years' fiscal loss carryforward
Akumulasi rugi fiskal	<u>(102.350.349.817)</u>	<u>(110.308.655.380)</u>	Accumulated fiscal loss carryforward

Pajak penghasilan yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain:	2014 Rp	2013 Rp	Income tax recognized in other comprehensive income:
Manfaat (beban) yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain:			Arising on income and expenses recognized in other comprehensive income:
Kenaikan nilai wajar surat berharga tersedia untuk dijual	(767.141.050)	(1.041.075.000)	Increase in fair value of available for sale securities
Keuntungan aktuarial	(18.308.496)	(228.459.807)	Actuarial gain
Jumlah pajak penghasilan yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain	(785.449.546)	(1.269.534.807)	Total income tax recognized in other comprehensive income

Aset pajak tangguhan

Deferred tax assets

Aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 terdiri dari:

Deferred tax assets as of December 31, 2014 and 2013 consists of the following:

31 Desember/December 31, 2014					
		Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited to statements of comprehensive income for the year	Dikreditkan ke laporan ekuitas/ Credited to equity for the year		
31 Desember/December 31, 2013	Rp	Rp	Rp	31 Desember/December 31, 2014	Rp
Akrua bonus dan tunjangan	3.139.159.649	910.838.524	-	4.049.998.173	Accrual bonus and allowance
Kenaikan nilai wajar surat berharga tersedia untuk dijual	(1.041.075.000)	-	(767.141.050)	(1.808.216.050)	Increase in fair value of available for sale securities
Penurunan nilai wajar surat berharga FVTPL	177.583.719	(193.402.647)	-	(15.818.928)	Decrease in fair value of FVTPL securities
Selisih penyusutan aset tetap antara fiskal dan komersial	-	2.639.736	-	2.639.736	Difference of fixed asset depreciation between fiscal and commercial
Selisih penyisihan kerugian nilai pinjaman diberikan antara fiskal dan komersial	-	1.751.787.483	-	1.751.787.483	Difference of provision for loan impairment between fiscal and commercial
Kenaikan nilai wajar investasi saham	-	(2.790.112.633)	-	(2.790.112.633)	Increase in fair value of equity investments
Program insentif jangka panjang	-	3.125.000.000	-	3.125.000.000	Long term incentive plan
Penyisihan imbalan kerja	593.536.037	522.023.287	(18.308.496)	1.097.250.828	Employee benefits obligation
Rugi fiskal	27.577.163.845	(1.989.576.395)	-	25.587.587.450	Fiscal loss
Aset pajak tangguhan - bersih	30.446.368.250	1.339.197.355	(785.449.546)	31.000.116.059	Deferred tax asset - net

31 Desember/December 31, 2013					
		Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited to statements of comprehensive income for the year	Dikreditkan ke laporan ekuitas/ Credited to equity for the year		
31 Desember/December 31, 2012	Rp	Rp	Rp	31 Desember/December 31, 2013	Rp
Akrua penyisihan bonus dan tunjangan	1.659.662.096	1.479.497.553	-	3.139.159.649	Accrual bonus and allowance
Kenaikan nilai wajar surat berharga tersedia untuk dijual	-	-	(1.041.075.000)	(1.041.075.000)	Increase in fair value of available for sale securities
Penurunan nilai wajar surat berharga FVTPL	-	177.583.719	-	177.583.719	Decrease in fair value of FVTPL securities
Penyisihan imbalan kerja	255.610.709	566.385.135	(228.459.807)	593.536.037	Employee benefits obligation
Rugi fiskal	17.519.684.243	10.057.479.602	-	27.577.163.845	Fiscal loss
Aset pajak tangguhan - bersih	19.434.957.048	12.280.946.009	(1.269.534.807)	30.446.368.250	Deferred tax asset - net

Pada tanggal 31 Desember 2014 manajemen berkeyakinan bahwa pendapatan kena pajak di masa depan akan dapat dikompensasikan terhadap akumulasi rugi fiskal sebesar Rp 102.350.349.818. Rincian rugi fiskal terdiri dari:

As of December 31, 2014, management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses amounting to Rp 102,350,349,818. Fiscal loss consists of:

	<u>Jumlah/Amount</u> Rp	<u>Kadaluarsa/Expiry</u> Tahun/Year	
Tahun 2010	7.345.437.473	2015	Year 2010
Tahun 2011	22.831.712.755	2016	Year 2011
Tahun 2012	39.901.586.742	2017	Year 2012
Tahun 2013	40.229.918.410	2018	Year 2013
Penggunaan di tahun 2014	(7.958.305.563)		Utilisation in 2014
Jumlah	<u>102.350.349.817</u>		Total

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit (expense) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	<u>2014</u> Rp	<u>2013</u> Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>121.928.681.443</u>	<u>33.343.215.545</u>	Income before tax per statements of comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	<u>(30.482.170.363)</u>	<u>(8.335.803.886)</u>	Income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effect of permanent differences:
Pendapatan bunga subyek pajak final	40.749.887.177	25.416.320.205	Interest income subject to final tax
Beban bunga	(7.786.231.188)	(3.907.133.526)	Interest expense
Lain-lain	<u>(1.142.288.272)</u>	<u>(892.436.785)</u>	Others
Jumlah	<u>31.821.367.718</u>	<u>20.616.749.894</u>	Total
Jumlah Manfaat Pajak	<u>1.339.197.355</u>	<u>12.280.946.007</u>	Total Tax Benefit

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan memiliki dua imbalan kerja karyawan yaitu imbalan pasca kerja dan imbalan cuti besar.

Liabilitas imbalan pasca kerja

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Pada tahun 2014 dan 2013, Perusahaan memiliki jumlah karyawan tetap masing-masing sebanyak 33 orang dan 25 orang, yang berhak atas manfaat ini.

28. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The Company has two employee benefit plans which are post-employment benefits and long service leave allowance.

Post-employment benefits obligation

The Company recognizes post-employment benefits obligation based on Labor Law No. 13/2003. In 2014 and 2013, the Company had total of 33 and 25 permanent employees, respectively, who are qualified for this plan.

Beban liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the profit and loss account in respect of the post-employment benefits are as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Beban jasa kini	1.625.992.393	1.774.656.007	Current service cost
Beban bunga	184.243.436	67.029.242	Interest cost
Beban jasa lalu	-	53.220.519	Past service cost
Jumlah	<u>1.810.235.829</u>	<u>1.894.905.768</u>	Total

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statements of financial position arising from the Company's obligation in respect of this post-employment benefit are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	<u>3.740.511.227</u>	<u>2.003.509.382</u>	Present value of unfunded obligation
Liabilitas bersih	<u>3.740.511.227</u>	<u>2.003.509.382</u>	Net liability

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of post-employment benefit obligation are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Saldo awal	2.003.509.382	1.022.442.839	Beginning balance
Beban jasa kini	1.625.992.393	1.774.656.007	Current service cost
Beban bunga	184.243.436	67.029.242	Interest cost
Beban jasa lalu	-	53.220.519	Past service cost
(Keuntungan) kerugian aktuarial	<u>(73.233.984)</u>	<u>(913.839.225)</u>	Actuarial (gain) loss
Saldo akhir	<u>3.740.511.227</u>	<u>2.003.509.382</u>	Ending balance

Historis penyesuaian yang terjadi adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini liabilitas tidak didanai	613.410.760	30.223.309	41.866.643	Present value of unfunded obligations
Persentase penyesuaian	16,40%	2,96%	2,09%	Percentage of experience

Imbalan cuti besar

Sejak 1 Januari 2013, Perusahaan memberikan cuti besar sebanyak 30 hari kerja kepada karyawan yang telah memiliki masa kerja 5 (lima) tahun dan setiap kelipatan 5 (lima) tahun. Cuti besar ini dapat diambil pada tahun ke enam. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah karyawan yang berhak mendapatkan program ini masing-masing adalah 33 dan 25 orang.

Beban liabilitas imbalan cuti besar yang diakui di laporan laba rugi pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
Beban jasa servis	310.467.434	257.088.418	Current service cost
Beban bunga	33.674.445	9.240.226	Interest cost
Beban jasa lalu	-	154.003.768	Past service cost
Keuntungan aktuarial	(66.284.560)	(49.697.647)	Actuarial gain
Jumlah	277.857.319	370.634.765	Total

Jumlah liabilitas imbalan cuti besar yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
Nilai kini kew ajiban yang tidak didanai	648.492.084	370.634.765	Present value of unfunded obligation
Liabilitas bersih	648.492.084	370.634.765	Net liability

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan cuti besar adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
Saldo aw al	370.634.765	-	Beginning balance
Beban jasa kini	310.467.434	257.088.418	Current service cost
Beban bunga	33.674.445	9.240.226	Interest cost
Beban jasa lalu	-	154.003.768	Past service cost
(Keuntungan) kerugian aktuarial	(66.284.560)	(49.697.647)	Actuarial (gain) loss
Saldo akhir	648.492.084	370.634.765	Ending balance

Long service leave allowance

Since January 1, 2013, the Company provides long service leave program (30 working days) for employees who have reached 5 (five) consecutive years of service and further for every 5 (five) years of service period. This program can be taken on the sixth year. On December 31, 2014 and 2013, the Company had total of 33 and 25 permanent employees, respectively, who are entitled to this program.

Amounts recognized in the profit and loss account in respect of the long service leave allowance are as follows:

The amounts included in the statements of financial position arising from the Company's obligation in respect of long service leave allowance are as follows:

Movements in the present value of long service leave obligation are as follows:

Beban liabilitas imbalan pasca kerja dan cuti besar di atas dihitung oleh aktuaria independen PT Padma Radya Aktuaria. Perhitungan aktuaria dilakukan dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The cost of providing post employment benefit and long service leave allowance is calculated by independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2014	2013	
Tingkat diskonto	8,25%	9,00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	6,00%	Salary increase rate
Tingkat kematian	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat Cacat	5% TMI3	5% TMI3	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	1% per tahun hingga usia 35 tahun dan menurun secara linier sampai dengan 0% pada usia 55/ <i>5% per annum until age 35 years old and decreased linearly to 0% at age 55</i>	1% per tahun hingga usia 35 tahun dan menurun secara linier sampai dengan 0% pada usia 55/ <i>1% per annum until age 35 years old and decreased linearly to 0% at age 55</i>	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	100% pada usia pensiun normal/ <i>100% at normal retirement age</i>	100% pada usia pensiun normal/ <i>100% at normal retirement age</i>	Normal retirement rate
Umur pensiun dini	N/A	N/A	Early retirement age
Umur pensiun normal	55 tahun/ <i>years old</i>	55 tahun/ <i>years old</i>	Normal retirement age

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

Pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

- PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI) adalah pemegang saham terbesar yang dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- DEG - Deutsche Investition – Und Entwick Lungsgesellschaft mbH (DEG).
- Asian Development Bank (ADB).
- International Finance Corporation (IFC).
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC).

Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan Pemerintah Republik Indonesia merupakan pihak berelasi.

Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

Tahun 2014:

- d. Pada tanggal 19 Juni 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan International Finance Corporation dengan total fasilitas pinjaman sebesar USD 250.000.000. Jumlah pinjaman yang telah ditarik selama tahun 2014 adalah sebesar USD 35.000.000 (Catatan 18 dan 31).

29. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

The Company's shareholders are:

- PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI) is the Company's largest shareholder which is owned by the Government of the Republic of Indonesia.
- DEG - Deutsche Investition – Und Entwick Lungsgesellschaft mbH (DEG).
- Asian Development Bank (ADB).
- International Finance Corporation (IFC).
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC).

All entities owned or controlled by the Government of the Republic Indonesia are considered as related parties.

Transactions with Related Parties

The Company entered into certain transactions with related parties as follows:

Year 2014:

- a. On June 19, 2014, the Company signed a Loan Agreement with International Finance Corporation with total facility of USD 250,000,000. Total facility that has been drawn during 2014 is USD 35,000,000 (Notes 18 and 31).

- b. Selama tahun 2014, Perusahaan melakukan penarikan pinjaman subordinasi dari SMI sejumlah USD 30.057.000 yang berasal dari penerusan pinjaman dari WB dan ADB (Catatan 19).
- c. Perusahaan mempunyai kewajiban untuk melakukan pembayaran beban komitmen dan bunga pinjaman diterima kepada IFC dan SMI (Catatan 18, 19 dan 26).
- d. Perusahaan menempatkan rekening giro dan deposito berjangka di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Catatan 5) dan pada obligasi yang diterbitkan oleh Republik Indonesia (Catatan 6).
- e. Perusahaan memberikan komitmen pinjaman kepada PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia, grup PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, sebesar US\$ 35.000.000 yang terdiri dari pinjaman investasi sebesar USD 30.000.000 dengan suku bunga LIBOR+4,45% yang akan jatuh tempo pada 16 Juli 2020 serta pinjaman modal kerja sebesar USD 5.000.000 dengan suku bunga LIBOR+3,5% per tahun yang telah jatuh tempo pada bulan Desember 2014 dan kemudian diperpanjang kembali menjadi bulan Desember 2015 (Catatan 9).
- f. Perusahaan memiliki saldo utang dan beban masih harus dibayar dengan pihak berelasi sebagaimana disajikan dalam Catatan 15 dan 16.

Tahun 2013:

- a. Pada bulan Desember 2013, Perusahaan mendapatkan tambahan modal baru dari SMI, ADB, IFC dan SMBC sejumlah Rp 595.868.000.000 (Catatan 22).
- b. Perusahaan melakukan penarikan pinjaman subordinasi dari SMI sejumlah USD 85.470.840 yang berasal dari penerusan pinjaman dari WB dan ADB masing-masing sebesar USD 62.000.000 dan USD 23.470.840 (Catatan 19).
- c. Perusahaan mempunyai kewajiban untuk melakukan pembayaran beban komitmen dan bunga pinjaman subordinasi kepada SMI (Catatan 26).

- b. In 2014, the Company has drawn subordinated loan from SMI totaling USD 30,057,000 which came from the step loan from WB and ADB (Note 19).
- c. The Company has liability to pay commitment fee and interest on fund borrowing to IFC and SMI (Notes 18, 19 and 26).
- d. The Company placed current accounts and time deposits with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk and PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Note 5) and in the bonds issued by the Government of Indonesia (Note 6).
- e. The Company has committed to provide loans to PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia, group of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, amounting to US\$ 35,000,000 which consists of term loan amounting to USD 30,000,000 with interest rate of LIBOR+4.45% and will mature on July 16, 2020 and working capital loan of USD 5,000,000 with interest rate of LIBOR+3.5% per annum which was due in December 2014 and subsequently extended until December 2015 (Note 9).
- f. The Company has an outstanding liability and accrued expenses with related party as disclosed in Notes 15 and 16.

Year 2013:

- a. In December 2013, the Company has received additional capital from SMI, ADB, IFC and SMBC totaling Rp 595,868,000,000 (Note 22).
- b. The Company has drawn subordinated loan from SMI totaling USD 85,470,840 which came from the step loan from WB and ADB of USD 62,000,000 and USD 23,470,840, respectively (Note 19).
- c. The Company has liability to pay commitment fee and interest on subordinated loans to SMI (Note 26).

- d. Perusahaan menempatkan rekening giro dan deposito berjangka di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Catatan 5).
- e. Perusahaan melakukan penempatan pada reksadana di PT Mandiri Manajemen Investasi, bagian dari grup PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan obligasi di PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Catatan 6).
- f. Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia, grup PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, sebesar US\$ 5.000.000 dengan suku bunga LIBOR+3,5% per tahun yang akan jatuh tempo pada Desember 2014 (Catatan 9).
- g. Perusahaan memiliki saldo utang dan beban masih harus dibayar dengan pihak berelasi sebagaimana disajikan dalam Catatan 15 dan 16.

- d. The Company placed current accounts and time deposits with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk and PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Note 5).
- e. The Company placed its funds in mutual funds of PT Mandiri Manajemen Investasi, which is part of group of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, and in corporate bond of PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Note 6).
- f. The Company provided a loan to PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia, group of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, amounting to US\$ 5,000,000 with interest rate of LIBOR+3.5% per annum. The loan will become due for repayment in December 2014 (Note 9).
- g. The Company has an outstanding liability and accrued expenses with related party as disclosed in Notes 15 and 16.

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2014 and 2013, monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

	31 Desember/December 31, 2014		
	Dolar Amerika Serikat (jumlah penuh)/ U.S. Dollar (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Aset moneter			Monetary assets
Kas dan setara kas	141.861.875	1.764.761.721.554	Cash and cash equivalents
Surat berharga	10.668.750	132.719.250.000	Securities
Pinjaman diberikan	61.610.152	766.430.294.114	Loans
Investasi saham	13.498.763	167.924.614.337	Equity investments
Piutang bunga	201.147	2.502.272.288	Accrued interest receivable
Aset lain-lain	316.616	3.938.702.791	Other assets
Jumlah aset moneter	228.157.304	2.838.276.855.084	Total monetary assets
Liabilitas moneter			Monetary liabilities
Utang lain-lain	140.333	1.745.744.560	Other payables
Beban masih harus dibayar	522.030	6.494.050.092	Accrued expenses
Pinjaman diterima	35.000.000	435.400.000.000	Fund borrow ing
Pinjaman subordinasi	195.878.707	2.436.731.112.965	Subordinated loans
Jumlah liabilitas moneter	231.541.070	2.880.370.907.617	Total monetary liabilities
Liabilitas moneter bersih	(3.383.766)	(42.094.052.533)	Net monetary liabilities

	31 Desember/December 31, 2013		
	Dolar Amerika Serikat (jumlah penuh)/ U.S. Dollar (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Aset moneter			Monetary assets
Kas dan setara kas	103.084.851	1.256.501.251.400	Cash and cash equivalents
Surat berharga	5.000.000	60.945.000.000	Securities
Pinjaman diberikan	60.725.747	740.186.134.483	Loans
Piutang bunga	77.644	946.404.301	Accrued interest receivable
Aset lain-lain	32.146	391.827.594	Other assets
Jumlah aset moneter	168.920.388	2.058.970.617.778	Total monetary assets
Liabilitas moneter			Monetary liabilities
Beban masih harus dibayar	197.669	2.409.390.366	Accrued expenses
Pinjaman subordinasi	166.696.532	2.031.864.023.367	Subordinated loans
Utang lain-lain	1.994	24.310.924	Other payables
Jumlah liabilitas moneter	166.896.194	2.034.297.724.657	Total monetary liabilities
Aset moneter bersih	2.024.194	24.672.893.121	Net monetary assets

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs konversi 1 Dolar Amerika Serikat yang digunakan Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 12.440 dan Rp 12.189.

The conversion rate per 1 US Dollar used by the Company on December 31, 2014 and 2013 are Rp 12,440 and Rp 12,189, respectively.

31. IKHTISAR PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Perjanjian Pinjaman Komersial – International Finance Corporation

Pada tanggal 19 Juni 2014, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan International Finance Corporation ("IFC"). Berdasarkan perjanjian Pinjaman ini, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar USD 250.000.000 yang terdiri atas:

- Pinjaman A sebesar USD 30.000.000.
- Pinjaman MCPP (*Managed Co-Lending Portfolio Program*) sebesar USD 22.500.000.
- Pinjaman B sebesar USD 197.500.000.

Pinjaman ini ditujukan untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur di Indonesia.

Perjanjian Pinjaman Subordinasi - Bank Dunia

Pada tanggal 20 April 2011, Perusahaan dan SMI telah menandatangani Perjanjian Pinjaman Subordinasi Bank Dunia dan selanjutnya, pada 25 April 2011 Bank Dunia telah mengeluarkan surat No. CD-185/IIF/IV/2011 yang menyatakan pemenuhan kondisi preseden berlakunya Perjanjian Pinjaman tanggal 15 Januari 2010 antara Republik Indonesia dan Bank Dunia sebesar USD 100.000.000. Selain itu, Bank Dunia menyatakan perjanjian pinjaman menjadi efektif 25 April 2011.

31. SUMMARY OF SIGNIFICANT AGREEMENTS

Commercial Loan Agreement – The International Finance Corporation

On June 19, 2014, the Company had signed a Loan Agreement with International Finance Corporation ("IFC"). Based on the Loan Agreement, the Company obtained borrowing facilities of USD 250,000,000 which consist of:

- A Loan amounting to USD 30,000,000.
- MCPP (*Managed Co-Lending Portfolio Program*) amounting to USD 22,500,000.
- B Loan amounting to USD 197,500,000.

The purpose of the loan was to finance infrastructure projects in Indonesia.

Subordinated Loan Agreement - The World Bank

On April 20, 2011, the Company and SMI had signed The World Bank - Subordinated Loan Agreement and subsequently, on April 25, 2011 World Bank has issued letter No. CD-185/IIF/IV/2011 confirming the fulfillment of the conditions precedent to effectiveness of the Loan Agreement dated January 15, 2010 between the Republic of Indonesia and the World Bank in the amount of USD 100,000,000. Furthermore, World Bank declared the Loan Agreement to become effective as of April 25, 2011.

Pada tanggal 29 Maret 2012, Perusahaan menyampaikan surat kepada SMI perihal penyesuaian mata uang dan struktur bunga dalam penerusan pinjaman dari WB.

Pada tanggal 3 Oktober 2012, Menteri Keuangan melalui surat No. S-729/MK.05/2012 yang ditujukan kepada SMI telah menyampaikan persetujuan perihal perubahan mata uang dan struktur suku bunga.

Pada tanggal 14 Desember 2012, Perusahaan dan PT SMI menandatangani Perjanjian Perubahan terhadap Perjanjian Pinjaman Subordinasi tertanggal 20 April 2011, yang mengubah beberapa pasal dalam perjanjian sebelumnya di antaranya perubahan suku bunga pinjaman, perubahan tanggal pembayaran pokok dan bunga dan ketentuan Current Ratio sebesar 1,2 dan persyaratan kecukupan modal (*capital adequacy requirement*) sebesar 12%.

Berkaitan dengan perjanjian ini, Perusahaan mengikatkan diri dalam Perjanjian Proyek dengan International Bank For Reconstruction And Development (Grup WB) dan SMI. Menurut perjanjian proyek, Perusahaan diwajibkan untuk memastikan bahwa kegiatan pembiayaannya serta Perusahaan yang dibiayai mematuhi Manual Operasi.

Berdasarkan surat No. S-760/PU/2013 tertanggal 30 Oktober 2013 dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang Kementerian Keuangan, Perusahaan memperoleh persetujuan dari WB berkaitan dengan perpanjangan *closing date* pinjaman WB dari semula tanggal 31 Desember 2013 menjadi tanggal 30 Nopember 2015.

Perjanjian Pinjaman Subordinasi – ADB

Pada tanggal 20 April 2011 Perusahaan dan SMI telah menandatangani Perjanjian Pinjaman Subordinasi – ADB dan kemudian pada tanggal 25 April 2011, ADB telah mengeluarkan surat yang menyatakan pemenuhan persyaratan berlakunya perjanjian pinjaman tanggal 20 Januari 2010 antara Republik Indonesia dan ADB sebesar USD 100.000.000. Selain itu, ADB menyatakan bahwa semua kondisi untuk efektivitas pinjaman telah dipenuhi dan menyatakan pinjaman efektif pada tanggal 25 April 2011.

Pada tanggal 29 Maret 2012, Perusahaan menyampaikan surat kepada SMI perihal penyesuaian mata uang dan struktur bunga dalam penerusan pinjaman dari ADB.

On March 29, 2012, the Company has submitted a letter to SMI regarding adjustment on currency and interest structure for on-lending from WB.

On October 3, 2012, the Minister of Finance through his Letter No. S-729/MK.05/2012 to SMI has approved the adjustment on currency and interest structure.

On December 14, 2012, the Company and PT SMI had signed the Amendment Agreement to Subordinated Loan Agreement dated April 20, 2011, which revised several articles in the previous agreement, amongst others, the change in the interest rate of the loan, changes in the date of principal and interest payments, and requirements of current Ratio of 1.2 and capital adequacy ratio of 12%.

In relation to this agreement, the Company had entered into a Project Agreement with the International Bank For Reconstruction And Development (WB Group) and SMI. According to the project agreement, the Company is obliged to ensure that its own financing activities as well as the operations of the Companies to which it provides funding are in compliance with the Operation Manual.

Based on letter No. S-760/PU/2014 dated October 30, 2013 from Directorate General Loan Management of Ministry of Finance, the Company has obtained approval from WB regarding the extension of closing date of WB subordinated loan from December 31, 2013 to November 30, 2015.

Subordinated Loan Agreement - ADB

On April 20, 2011, the Company and SMI had signed ADB - Subordinated Loan Agreement and subsequently on April 25, 2011, ADB had issued a letter confirming the fulfillment of the conditions precedent to effectiveness of the Loan Agreement dated January 20, 2010 between the Republic of Indonesia and ADB in the amount of USD 100,000,000. Furthermore, ADB declared that all conditions to the effectiveness of the loan had been met and declare that the loan was effective as of April 25, 2011.

On March 29, 2012, the Company has submitted a letter to SMI regarding adjustment on currency and interest structure for on-lending from ADB.

Pada tanggal 3 Oktober 2012, Menteri Keuangan melalui surat No. S-729/MK.05/2012 yang ditujukan kepada SMI telah menyampaikan persetujuan perihal perubahan mata uang dan struktur suku bunga.

On October 3, 2012, the Minister of Finance through his Letter No. S-729/MK.05/2012 to SMI has approved the adjustment on currency and interest structure.

Pada tanggal 28 November 2012, Perusahaan dan SMI menandatangani Perjanjian Perubahan terhadap Perjanjian Pinjaman Subordinasi tertanggal 20 April 2011, yang mengubah beberapa pasal dalam perjanjian sebelumnya di antaranya perubahan suku bunga pinjaman dan ketentuan *Current Ratio* sebesar 1,2 dan persyaratan kecukupan modal (*capital adequacy requirement*) sebesar 12%.

On November 28, 2012, the Company and SMI had signed the Amendment Agreement to Subordinated Loan Agreement dated April 20, 2011, which revised several articles in the previous agreement, amongst others, the change in the interest rate of the loan and requirements of current ratio of 1.2 and capital adequacy ratio of 12%.

Berkaitan dengan perjanjian ini, Perusahaan mengikatkan diri dalam Perjanjian Proyek dengan ADB dan SMI.

In relation to this agreement, the Company has entered into Project Agreement with ADB and SMI.

Dalam Perjanjian Proyek, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan berikut, di antaranya:

In the Project Agreement, the Company must fulfill the following requirements, amongst others:

1. Untuk menjalankan aktivitas pembiayaannya dengan *due diligence* dan efisien serta melakukan praktek administrasi, keuangan, teknik dan lingkungan yang baik.
2. Praktek pengadaan yang sesuai dengan Penuntun Pengadaan ADB.
3. Rencana, spesifikasi, jadwal, metode konstruksi yang sesuai dengan praktek terbaik internasional.
4. Meyakinkan bahwa tujuan dari pinjaman akan tercapai.

1. Carry out its financing activities with due diligence and efficiency, in accordance with sound administrative, financial, engineering and enviromental practices.
2. The procurement is in accordance with ADB's Procurement Guidelines.
3. In accordance with plans, specifications, work schedules and construction methods that meet international best practice.
4. Ensure that the purposes of the loan will be accomplished.

Berdasarkan Akta No. 7 tanggal 13 Desember 2012 yang dibuat di hadapan Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI, Mkn, Notaris di Jakarta, para pemegang saham secara bulat menyetujui Perusahaan untuk menandatangani bersama SMI, Perjanjian Perubahan terhadap masing-masing Perjanjian Pinjaman Subordinasi dengan ADB dan WB yang berlaku efektif tanggal 30 Nopember 2012.

Based on Deed No. 7 dated December 13, 2012, drawn up before Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI, Mkn, notary in Jakarta, the shareholders unanimously approved the Company together with SMI to execute the Amendment of each ADB and WB Subordinated Loan Agreements, respectively, effective on November 30, 2012.

Berdasarkan surat No. S-13/PU/2014 tertanggal 7 Januari 2014 dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang Kementerian Keuangan, Perusahaan memperoleh persetujuan dari ADB berkaitan dengan perpanjangan *closing date* pinjaman ADB dari semula tanggal 31 Desember 2013 menjadi tanggal 31 Desember 2014.

Based on letter No. S-13/PU/2014 dated January 7, 2014 from Directorate General Loan Management of Ministry of Finance, the Company has obtained approval from ADB regarding the extension of closing date of ADB subordinated loan from December 31, 2013 to December 31, 2014.

Polis Asuransi

Insurance Policy

Perusahaan telah memperoleh polis asuransi jenis Bankers Blanket Bond, Comprehensive General Liability, Property All Risk termasuk Gempa Bumi dan Directors and Officers Liability yang mencakup periode sampai 31 Mei 2015 dan dapat diperpanjang kembali.

The Company has acquired insurance policy for Bankers Blanket Bond, Comprehensive General Liability, Property All Risk including Earthquake and Director and Officer Liability covering the period until May 31, 2015 which can be extended.

Perjanjian Para Pendiri

Pada tanggal 30 Juni 2009, seluruh pemegang saham pendiri Perusahaan melakukan perjanjian mengenai pendirian Perusahaan.

- e. Para pemegang saham pendiri bermaksud untuk menjadikan Perusahaan sebagai perusahaan pembiayaan infrastruktur berbadan hukum perseroan terbatas yang sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia.
- b. Para pemegang saham pendiri bermaksud supaya Perusahaan mempunyai modal dasar sebesar Rp 400.000.000.000 dengan modal awal yang ditempatkan sebesar Rp 100.000.000.000 dengan para pemegang saham yang disebut penyertaan awal.

Perjanjian Para Pemegang Saham Awal

Perusahaan bersama-sama dengan para pemegang saham pendiri melakukan perjanjian ini pada 15 Januari 2010.

Para Pemegang Saham Pendiri bermaksud bahwa:

- a. SMI melakukan investasi dalam Perusahaan untuk sejumlah Rp 600.000.000.000 (jumlah mana termasuk penyetoran bagian awal SMI). Sebagai bagian dari komitmen SMI di atas, pada tanggal pengambilan bagian, SMI akan memberikan suatu pinjaman subordinasi yang dapat dikonversi (CSL) kepada Perusahaan dalam jumlah Rp 559.700.000.000.
- b. Setelah pengambilan bagian awal, (i) ADB dan IFC berkomitmen untuk melakukan pengambilan bagian tambahan sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam *Founders Agreement* dan perjanjian ini, yang jumlahnya bersama dengan pengambilan bagian awal mereka masing-masing akan berjumlah, dalam hal IFC sampai dengan US\$ 40.000.000 dan dalam hal ADB, sampai dengan US\$ 40.000.000 dan (ii) DEG bermaksud untuk melakukan pengambilan bagian tambahan sesuai dengan syarat dan ketentuan dari *Founders Agreement* dan perjanjian ini, yang jumlahnya bersama dengan pengambilan bagian awalnya, akan berjumlah sampai dengan US\$ 20.000.000.

Para pemegang saham pendiri bermaksud agar para investor swasta dapat mengambil bagian dan/atau membeli saham antara tanggal perjanjian ini dan ulang tahun kelima perjanjian ini sampai dengan batas empat puluh lima persen (45%) dari jumlah seluruh modal saham yang dikeluarkan Perusahaan, dengan ketentuan bahwa batas tersebut tidak berlaku setelah Penawaran Saham Perdana.

The Founders Agreement

On June 30, 2009, all of the Company's founding shareholders entered into an agreement related to the Company's establishment.

- a. The founding shareholders wished to establish the Company as an infrastructure finance company in the form of a limited liability company under the laws of the Republic of Indonesia.
- b. It is the founding shareholders' intention that the Company shall have an authorized share capital of Rp 400,000,000,000, and an initial issued share capital of Rp 100,000,000,000 with the shareholders, known as initial subscription.

The Original Shareholders Agreement

The Company, together with the founding shareholders, entered into this agreement on January 15, 2010.

The Founding Shareholders' intention is that:

- a. SMI made an investment in the Company of Rp 600,000,000,000 (such amount include SMI's initial subscription). As part of the above SMI commitment, SMI will, on the Subscription Date, extend a convertible subordinate loan to the Company in an amount of Rp 559,700,000,000 pursuant to the SMI Convertible Subordinated Loan Agreement (CSL).
- b. Subsequent to the initial subscription, (i) ADB and IFC committed to make additional subscription in accordance with the terms and conditions of the founders' agreement and this agreement, which together with their respective initial subscriptions would amount, in the case of IFC, to up to US\$ 40,000,000 and in the case of ADB, to up to US\$ 40,000,000 and (ii) DEG intends to make additional subscriptions in accordance with the term and conditions of the Founders Agreement and this agreement, which together with this initial subscription, would amount to up to US\$ 20,000,000.

It is the founding shareholders' intention that private sector investors may subscribe for and/or acquire shares between the date of this agreement and the fifth anniversary of this agreement up to a limit of forty-five percent (45%) of the total issued share capital of the Company, provided that such limits shall not apply following an Initial Public Offering.

Para Pemegang Saham mengetahui bahwa Pasal 11 Menteri Keuangan No. 100/PMK.010/2009 Tentang Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur ("Peraturan Menkeu") mensyaratkan sehubungan dengan Perusahaan yang akan didirikan berdasarkan Peraturan Menkeu tersebut ("Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur"), (i) modal disetor untuk pendirian Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur sedikitnya Rp 100.000.000.000 dan (ii) perusahaan pembiayaan infrastruktur wajib meningkatkan modal disetornya sedikitnya Rp 2.000.000.000.000 dalam waktu 5 tahun sejak dikeluarkannya surat ijin usaha Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur tersebut, kecuali jika peningkatan tersebut tidak dapat dipenuhi karena kondisi pasar dan karenanya perusahaan pembiayaan infrastruktur tersebut harus mengubah rencana peningkatan modal disetor dengan persetujuan Menteri Keuangan.

Untuk memperjelas pada Perjanjian Para Pendiri atau Perjanjian ini:

1. DEG tidak memiliki janji atau komitmen untuk mengambil bagian atau membayar lebih dari harga pengambilan bagian awalnya (sebagaimana didefinisikan dalam *Founders Agreement*) (mengacu pada Perubahan Perjanjian Pemegang Saham Kedua); dan
2. Setiap investor supranasional memiliki hak dengan pertimbangannya sendiri untuk memberikan suara setuju atau tidak setuju atas setiap pengeluaran efek baru pada setiap rapat umum sehubungan dengan pengeluaran efek baru tersebut.

Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pemegang Saham

Pada tanggal 20 April 2011, Pemegang Saham Perusahaan menandatangani Keputusan Sirkuler Pemegang Saham ("CROS") tentang Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pemegang Saham tanggal 15 Januari 2010. Selanjutnya pada tanggal yang sama, Perusahaan telah menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pemegang Saham.

Perubahan dan Pernyataan Kembali mengakibatkan dihilangkannya sebuah artikel tentang CSL. Perusahaan telah mengembalikan seluruh dana yang terkait dengan CSL yang sejumlah Rp 559.700.000.000 dalam periode 25 April 2011 sampai 26 April 2011.

The Shareholders acknowledge that article 11 of Minister of Finance Regulation No. 100/PMK.010/2009 Regarding Infrastructure Finance Company (the "MOF regulation") requires, with respect to a company to be established thereunder (an "Infrastructure Finance Company"), (i) the paid-up capital for the establishment of such Infrastructure Finance Company to be at least Rp 100,000,000,000 and (ii) the Infrastructure Finance Company to increase its paid-up capital to become at least Rp 2,000,000,000,000 within 5 years as of the issuance of its business license, unless such increase cannot be complied due to market condition, in which case the infrastructure finance company should revise its plan for the increase of paid-up capital with the approval of the Minister of Finance.

For the avoidance of doubt, notwithstanding any other provisions of the Founders' Agreement or this agreement:

1. DEG does not have any undertaking or commitment to subscribe and pay more than its initial subscription price (as defined in the Founders Agreement) (refer to Second Amendment of The Shareholders Agreement); and
2. Each supranational investor has the right in its sole discretion to vote in favour of, or against, any issuance of new securities at any general meeting in connection with such issuance of new securities.

Amendment and Restatement of The Shareholders Agreement

On April 20, 2011, the Shareholders of the Company signed the Circular Resolutions of Shareholders ("CROS") regarding the Amendment and Restatement of the Shareholders Agreement dated January 15, 2010. Subsequently, on the same date, the Company has signed the Amended and Restated Shareholders Agreement.

The amendment and restatement resulted to the omission of an article regarding CSL. The Company has returned to SMI the entire amount related to CSL totaling Rp 559,700,000,000 during the period of April 25, 2011 to April 26, 2011.

Perubahan dan Pernyataan Kembali juga mengakibatkan pengesampingan permanen terhadap Opsi Put. Perubahan dan Pernyataan Kembali menyatakan bahwa dengan efek dari awal dalam waktu satu (1) tahun setelah Tanggal Efektif Amandemen Pertama dan tanggal dimana Investor Supranasional menjadi pemegang saham Perusahaan, Investor Supranasional akan melepaskan hak-hak mereka secara permanen untuk selama Perjanjian ini berlaku untuk melaksanakan Opsi Put berdasarkan Perjanjian ini. Sehingga tidak akan ada hak lebih untuk Put dipertahankan oleh Investor Supranasional satu tahun setelah tanggal 20 April 2011.

Perubahan Perjanjian Pemegang Saham Kedua

Pada tanggal 16 November 2011, para Pemegang Saham Perusahaan menandatangani Perubahan Perjanjian Pemegang Saham Kedua. Selanjutnya pada tanggal yang sama, Perusahaan telah menandatangani Perubahan Perjanjian Pemegang Saham Kedua.

Perubahan Perjanjian Pemegang Saham Kedua mengakibatkan DEG untuk berkomitmen untuk melakukan pengambilalihan bagian dalam saham Perusahaan yang bersama-sama dengan modal awal yang disetor menjadi sebesar Rp 200.000.000.000.

Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pemegang Saham Ketiga

Pada tanggal 19 Maret 2012, Pemegang Saham Pendiri Perusahaan menandatangani Perjanjian Perubahan dan Pernyataan Kembali Ketiga ("Perjanjian Perubahan Ketiga") terhadap Perjanjian Pemegang Saham Awal tanggal 15 Januari 2010, sebagaimana diubah dan dinyatakan kembali pada tanggal 25 April 2011 dan sebagaimana diubah pada tanggal 16 Nopember 2011.

Perjanjian Ketiga ini memutuskan hal-hal berikut:

- mengubah dan menyatakan kembali Perjanjian Pemegang Saham Awal,
- menyatakan bahwa Perjanjian Para Pendiri diakhiri.

Perjanjian Pemesanan Saham

Pada tanggal 19 Maret 2012, Perusahaan dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) menandatangani Perjanjian Pemesanan Saham dimana SMBC sebagai pemesan saham telah setuju untuk mengambil bagian sebanyak 175.000 lembar atau mewakili 14,89% dari saham Perusahaan, mewakili dengan harga sebesar Rp 192.500.000.000 termasuk agio saham sebesar Rp 17.500.000.000. SMBC telah menyetorkan pemesanan saham tersebut pada tanggal 26 Maret 2012.

The amendment and restatement also resulted in Permanent Waiver of the Put Option. The amendment and restatement stated that with effect from the earlier of the date falling one (1) year after the First Amendment Effective Date and the date on which a Private Sector Investor becomes a shareholder of the Company, the Supranational Investors shall waive their rights, on a permanent basis for so long as this Agreement is in effect, to exercise the Put Option under this Agreement. So that there will be no more right for Put retained by the Supranational Investor one year after April 20, 2011.

Second Amendment of The Shareholders Agreement

On November 16, 2011, the Shareholders of the Company signed the Second Amendment of The Shareholders Agreement. Subsequently, on the same date, the Company has signed the Amended Shareholders Agreement.

The Second Amendment of The Shareholders Agreement resulted to the commitment of DEG to make additional subscription of the Company's share, which together with its initial subscription, would amount to Rp 200,000,000,000.

Third Amendment and Restatement of The Shareholders Agreement

On March 19, 2012, the Founding Shareholders of the Company signed the Third Amendment and Restatement of the Shareholders Agreement (the "Third Amendment Agreement") to the Original Shareholders Agreement dated January 15, 2010, as amended and restated on April 25, 2011 and November 16, 2011.

The Third Amendment Agreement resulted the following decisions:

- amended and restated the Original Shareholders Agreement,
- stated that the Founders Agreement shall be terminated.

Share Subscription Agreement

On March 19, 2012, the Company and Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) signed a Share Subscription Agreement wherein SMBC as the share subscriber has agreed to subscribe 175,000 shares, representing 14.89% of the total issued shares of the Company at the price of Rp 192,500,000,000 which included an additional paid-up capital premium of Rp 17,500,000,000. SMBC has fully paid the shares subscription on March 26, 2012.

Akte Penundukkan

Pada tanggal 26 Maret 2012, Perusahaan dan SMBC menandatangani Akte Penundukkan dimana SMBC sebagai pemegang saham yang baru berjanji kepada Perusahaan sebagai trustee untuk pihak-pihak lain yang pada saat ini atau yang setelah ini menjadi terikat pada Perjanjian Pemegang Saham dan kepada Perusahaan sendiri untuk menundukkan diri dan terikat terhadap semua tugas, beban dan kewajiban para Pemegang Saham berdasarkan ketentuan Perjanjian Pemegang Saham.

Deed of Adherence

On March 26, 2012, the Company and SMBC signed Deed of Adherence where SMBC as the new shareholder covenants to the Company as trustee for all other persons who are at present or who may hereafter become bound by the Shareholders Agreement, and to the Company itself to adhere to and be bound by all the duties, burdens and obligations of a Shareholder imposed pursuant to the provisions of the Shareholders Agreement.

32. INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD (IFRS)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perbedaan pengakuan dan pengukuran yang signifikan antara laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan IFRS.

32. INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD (IFRS)

The management is of the opinion that there is no significant recognition and measurement difference between financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard and IFRS.

33. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

33. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

31 Desember/December 31, 2014						
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loan and receivables	Aset dimiliki hingga jatuh tempo/ Assets held to maturity	Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Assets at fair value through profit and loss	Aset tersedia untuk dijual/ Assets available-for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized costs	Jumlah/ Total	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Aset keuangan</u>						<u>Financial assets</u>
Kas dan setara kas	2.645.624.553.480	-	-	-	2.645.624.553.480	Cash and cash equivalents
Surat berharga	-	62.200.000.000	50.113.275.713	70.519.250.000	182.832.525.713	Securities
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	85.975.882.609	-	-	-	85.975.882.609	Marketable securities purchased under resale agreement
Investasi saham	-	-	167.924.614.337	-	167.924.614.337	Equity investments
Pinjaman diberikan	1.591.880.460.703	-	-	-	1.591.880.460.703	Loans
Piutang bunga	6.484.849.685	-	-	-	6.484.849.685	Accrued interest receivable
Aset lain-lain	5.010.215.266	-	-	-	5.010.215.266	Other assets
<u>Liabilitas keuangan</u>						<u>Financial liabilities</u>
Utang lain-lain	-	-	-	(11.441.181.650)	(11.441.181.650)	Other payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	-	-	(39.018.550.740)	(39.018.550.740)	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman diterima	-	-	-	(348.565.881.947)	(348.565.881.947)	Fund borrowing
Pinjaman subordinasi	-	-	-	(2.441.209.963.215)	(2.441.209.963.215)	Subordinated loan
Jumlah	4.334.975.961.743	62.200.000.000	218.037.890.050	70.519.250.000	(2.840.235.577.552)	1.845.497.524.241 Total

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

31 Desember/December 31, 2013							
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loan and receivables</i>	Aset dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Assets held to maturity</i>	Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Assets at fair value through profit and loss</i>	Aset tersedia untuk dijual/ <i>Assets available- for-sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized costs</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
<u>Aset keuangan</u>							<u>Financial assets</u>
Kas dan setara kas	2.461.932.586.423	-	-	-	2.461.932.586.423		Cash and cash equivalents
Surat berharga	-	60.945.000.000	250.896.540.124	54.490.000.000	366.331.540.124		Securities
Pinjaman diberikan	990.304.285.244	-	-	-	990.304.285.244		Loans
Piutang bunga	4.105.090.429	-	-	-	4.105.090.429		Accrued interest receivable
Aset lain-lain	735.894.658	-	-	-	735.894.658		Other assets
<u>Liabilitas keuangan</u>							<u>Financial liabilities</u>
Utang lain-lain	-	-	-	(1.733.502.210)	(1.733.502.210)		Other payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	-	-	(17.776.835.325)	(17.776.835.325)		Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman subordinasi	-	-	-	(2.031.864.023.367)	(2.031.864.023.367)		Subordinated loan
Jumlah	3.457.077.856.754	60.945.000.000	250.896.540.124	(2.051.374.360.902)	1.772.035.035.976		Total

34. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

Perusahaan mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengelola berbagai risiko yang timbul dari aktivitas usahanya. Perusahaan juga mengadopsi suatu konsep manajemen risiko perusahaan secara menyeluruh dengan parameter risiko yang terintegrasi yang meliputi antara lain manajemen risiko keuangan dan modal.

Pengawasan aktif atas aktivitas manajemen risiko Perusahaan dilaksanakan melalui beberapa Komite, dimana Komite Eksekutif di bawah pengawasan Direksi terdiri atas Komite Manajemen Risiko (RMC) dan Komite Aset dan Liabilitas (ALCO).

RMC adalah komite yang secara langsung berkaitan dengan manajemen atas risiko-risiko, yang membahas dan merekomendasikan kebijakan dan prosedur termasuk pemantauan profil risiko dan mengawasi risiko Perusahaan secara keseluruhan. ALCO merupakan komite yang terkait dengan manajemen risiko dalam penentuan keputusan strategi manajemen atas aset dan liabilitas, penentuan suku bunga dan likuiditas, serta aspek lainnya dalam rangka manajemen atas aset dan liabilitas Perusahaan.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND
CAPITAL RISK MANAGEMENT

The Company takes proactive measures to manage various risks that arise from its business activities. The Company also adopts an enterprise risk management concept with integrated risk parameters involving among others financial risk and capital risk management.

Active supervision on the Company's risk management activities are implemented through Committees of which the Executive Committee under the supervision of the Board of Directors consists of Risk Management Committee (RMC) and Asset & Liabilities Committee (ALCO).

RMC is the committee directly related to the management of risks, which discusses and recommends policies and procedures as well as monitoring risk profile and managing the entire risks of the Company. ALCO is the risk management committee that is related with the decision making of asset and liabilities management strategy, designation of interest rate and liquidity, along with other aspects related to the management of the Company's assets and liabilities.

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan kemampuannya untuk melanjutkan keberlangsungan hidup. Struktur modal Perusahaan yang dicatat dalam ekuitas pemegang saham terdiri dari modal ditempatkan dan disetor (Catatan 20), agio saham, laba komprehensif lain dan laba ditahan. Sebagian besar modal Perusahaan saat ini ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas (Catatan 5), surat berharga (Catatan 6), investasi saham (Catatan 8) dan pinjaman diberikan (Catatan 9).

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat suku bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman tertentu yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris, serta Komite Pengawasan Risiko (ROC) untuk pedoman yang khusus terkait dengan risiko.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan terekspos terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan sumber dana Perusahaan yang berdenominasi dalam mata uang US Dollar berupa pinjaman subordinasi dan pinjaman komersil, dan dalam hal yang lebih kecil terkait dengan beberapa transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing atas pendapatan dan beban usahanya.

Perusahaan mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan menjaga, sebisa mungkin, keseimbangan komposisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Posisi mata uang asing bersih dikelola pada tingkat yang rendah bila dibandingkan dengan struktur permodalan Perusahaan. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 30.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Perusahaan terutama terekspos terhadap mata uang US Dollar.

a. Capital Risk Management

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern. The Company's capital structure recorded as shareholders' equity consists of capital stock (Note 20), additional paid-in capital, other comprehensive income and retained earnings. The capital of the Company is mainly placed in form of cash and cash equivalents (Note 5), securities (Note 6), equity investment (Note 8), and loans (Note 9).

b. Financial risk management objectives and policies

The Company's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, as well as for managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Board of Commissioner, and Risk Oversight Committee (ROC) for risk specific guidance.

i. Foreign currency risk management

The Company is exposed to foreign currency exchange rate fluctuation mainly due to the Company's funds which are denominated in US Dollar from subordinated loan and commercial loan, and to a smaller extent from some of its foreign currency denominated transactions on its revenues and operating expenses.

The Company manages the foreign currency exposure by maintaining, as far as possible, balance composition between financial assets and liabilities in foreign currency. The net open foreign currency position is managed at a low level compared to the Company's capital. The Company's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 30.

Foreign currency sensitivity analysis

The Company is mainly exposed to the US Dollar currency.

Tabel berikut memberikan perincian sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan dan penurunan 10% dalam Rp terhadap mata uang asing yang relevan, dimana 10% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan dalam pelaporan internal mengenai risiko mata uang asing dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 10% dalam nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas meliputi pinjaman dan investasi saham yang diberikan Perusahaan kepada nasabah serta pinjaman eksternal yang didapatkan oleh Perusahaan dimana denominasi investasi adalah dalam mata uang selain mata uang fungsional dari pemberi pinjaman atau peminjam. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba atau ekuitas dimana Rp menguat 10% terhadap mata uang yang relevan. Untuk pelemahan 10% dari Rp terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang berbanding terbalik pada laba atau ekuitas, sehingga saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

<u>2014</u>	<u>US\$ dampak/ impact Rp</u>	<u>2014</u>
Laba rugi	4.209.404.904	Profit or loss
Ekuitas	4.209.404.904	Equity
<u>2013</u>	<u>US\$ dampak/ impact Rp</u>	<u>2013</u>
Laba rugi	2.467.290.067	Profit or loss
Ekuitas	2.467.290.067	Equity

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo piutang dan utang Perusahaan dalam mata uang US Dollar pada akhir periode pelaporan.

Sensitivitas Perusahaan terhadap mata uang asing telah meningkat selama tahun berjalan terutama disebabkan oleh penambahan dana Perusahaan dalam US Dollar dari pinjaman subordinasi dan pinjaman komersil serta peningkatan aset keuangan dalam mata uang US Dollar, yang menghasilkan piutang dan utang dalam mata uang US Dollar yang lebih tinggi.

The following table provides detail of the Company's sensitivity to a 10% increase and decrease in the Rp against the relevant foreign currencies, of which the 10% is the sensitivity rate used for internal reporting on foreign currency risk and represents management's assessment of the plausible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 10% change in foreign currency rates. The sensitivity analysis includes loans and equity investments disbursed by the Company to customers and external borrowings obtained by the Company where the denomination of the Company's investment is in a currency other than the functional currency of the lender or the borrower. A positive number below indicates an increase in profit or equity where the Rp strengthens 10% against the relevant currency. For a 10% weakening of the Rp against the relevant currency, there would be an inversely impact on the profit or equity, thus the balances below would be negative.

This is mainly attributable to the exposure outstanding on US Dollar denominated receivables and payables in the Company at the end of the reporting period.

The Company's sensitivity to foreign currency has increased during the current year mainly due to the increase of the Company's funds which are denominated in US Dollar from subordinated loan and commercial loan as well as the increase in financial assets in US Dollar, which has resulted to higher receivables and payables denominated in US Dollar.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas bukan sepenuhnya representasi dari risiko valuta asing yang melekat, karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

i. Risiko harga lain

Perusahaan terekspos terhadap risiko fluktuasi harga pasar surat berharga yang diklasifikasi pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) dan tersedia untuk dijual (AFS).

Analisis sensitivitas harga surat berharga dan investasi saham

Analisis sensitivitas berikut ditentukan berdasarkan eksposur terhadap risiko harga surat berharga dan investasi saham pada akhir periode pelaporan.

Jika harga surat berharga dan investasi saham naik/turun 2%:

- Laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 akan meningkat/menurun sebesar Rp 4.112.266.000 yang berasal dari perubahan nilai wajar investasi yang diklasifikasikan FVTPL ; dan
- Pendapatan (rugi) komprehensif lain akan meningkat/menurun sebesar Rp 1.244.000.000 yang berasal dari perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual.

Sensitivitas Perusahaan terhadap harga surat berharga tidak berubah signifikan dari tahun sebelumnya.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Perusahaan terekspos terhadap dampak perubahan tingkat bunga terutama karena adanya dampak perubahan terhadap pinjaman yang mempunyai tingkat bunga mengambang, serta pinjaman yang diberikan maupun aktivitas investasi atas kelebihan dana yang tersedia (*idle funds*) akibat perubahan bunga di pasar.

In management's opinion, the sensitivity analysis is not fully a representation of the inherent foreign exchange risk, because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

ii. Other price risks

The Company is exposed to risk of fluctuation in quoted price of securities classified at fair value through profit or loss (FVTPL) and available for sale (AFS).

Sensitivity analysis of securities and equity investments price

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to securities and equity investments price risks at the end of the reporting period.

If securities and equity investments prices had been 2% higher/lower:

- Net profit for the year ended December 31, 2014 would increase/decrease by Rp 4,112,266,000 as a result of the changes in fair value of FVTPL securities; and
- Other comprehensive income (loss) would increase/decrease by Rp 1,244,000,000 as a result of the changes in fair value of available for sale shares.

The Company's sensitivity to securities prices has not changed significantly from the previous year.

iii. Interest rate risk management

The Company is exposed to changes in interest rates mainly due to the impact such changes may have on borrowings that carry floating interest rate, and loans as well as investment activity on excess idle funds, as a result of changes in market interest rate.

Sedapat mungkin Perusahaan menyesuaikan bunga yang diberikan untuk pinjaman (baik tetap ataupun mengambang) dengan bunga sumber pembiayaannya. Sedangkan untuk investasi atas kelebihan dana yang tersedia (*idle funds*), risiko tingkat suku bunga dikelola melalui pemantauan terhadap limit durasi secara portfolio yang dilakukan berkala.

As much as practicable, the Company matches the interest rate for loans it extended (whether floating or fixed) with that of the funding source. Whereas for investment in idle funds, the interest rate risk is managed through periodical monitoring against the duration limit on portfolio basis.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga.

The table below summarises the Company's exposures to interest rate risk.

31 Desember/December 31, 2014						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Total/ Total
Suku bunga mengambang/floating interest rate						
Aset keuangan	Financial assets					
Kas dan setara kas	2.645.624.553.480	-	-	-	-	2.645.624.553.480
Surat berharga	-	-	-	182.832.525.713	-	182.832.525.713
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	85.975.882.609	-	85.975.882.609
Investasi saham	-	-	-	-	167.924.614.337	167.924.614.337
Pinjaman diberikan - bersih	5.695.596.027	110.769.273.418	1.475.415.591.258	-	-	1.591.880.460.703
Piutang bunga	-	-	-	-	6.484.849.685	6.484.849.685
Aset lain-lain	-	-	-	-	5.010.215.266	5.010.215.266
Total aset keuangan	2.651.320.149.507	110.769.273.418	1.475.415.591.258	268.808.408.322	179.419.679.288	4.685.733.101.793
Liabilitas keuangan	Financial liabilities					
Utang lain-lain	-	-	-	-	11.441.181.650	11.441.181.650
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	39.018.550.740	39.018.550.740
Pinjaman diterima	-	-	348.565.881.947	-	-	348.565.881.947
Pinjaman subordinasi	-	-	2.441.209.963.215	-	-	2.441.209.963.215
Total liabilitas keuangan	-	-	2.789.775.845.162	-	50.459.732.390	2.840.235.577.552
Gap repricing suku bunga	2.651.320.149.507	110.769.273.418	(1.314.360.253.904)	268.808.408.322	128.959.946.898	1.845.497.524.241

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

31 Desember/December 31, 2013						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	T total/ Total
<u>Suku bunga mengambang/floating interest rate</u>						
Aset keuangan						Financial assets
Kas dan setara kas	2.461.932.586.423	-	-	-	-	2.461.932.586.423
Surat berharga	-	-	-	366.331.540.124	-	366.331.540.124
Pinjaman diberikan - bersih	-	-	990.304.285.244	-	-	990.304.285.244
Piutang bunga	-	-	-	-	4.105.090.429	4.105.090.429
Aset lain-lain	-	-	-	-	735.894.658	735.894.658
T Total aset keuangan	2.461.932.586.423	-	990.304.285.244	366.331.540.124	4.840.985.087	3.823.409.396.878
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Utang lain-lain	-	-	-	-	1.733.502.210	1.733.502.210
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	17.776.835.325	17.776.835.325
Pinjaman subordinasi	-	-	2.031.864.023.367	-	-	2.031.864.023.367
T Total liabilitas keuangan	-	-	2.031.864.023.367	-	19.510.337.535	2.051.374.360.902
Gap repricing suku bunga - neto	<u>2.461.932.586.423</u>	<u>-</u>	<u>(1.041.559.738.123)</u>	<u>366.331.540.124</u>	<u>(14.669.352.448)</u>	<u>1.772.035.035.976</u>

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka:

- laba untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 akan menurun/meningkat sebesar Rp 6.206.313.000. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan terhadap suku bunga atas pinjaman diberikan dan pinjaman subordinasi dengan suku bunga variabel; dan
- pendapatan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 akan menurun/meningkat sebesar Rp 5.922.659.000, terutama sebagai akibat dari perubahan nilai wajar atas instrumen efek tersedia untuk dijual dengan tingkat bunga tetap.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared using assumption that the balance of the liability at the end of the reporting period as the amount that was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to management and represents management's assessment of the plausible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, hence:

- profit for the year ended December 31, 2014 would decrease/increase by Rp 6,206,313,000. This is mainly attributable to the Company's exposure to interest rates on its variable rate loans and subordinated loan; and
- other comprehensive income for the year ended December 31, 2014 would decrease/increase by Rp 5,922,659,000, mainly as a result of the changes in the fair value of available-for-sale fixed rate instruments.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko eksposur kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank, penempatan pada surat berharga serta pinjaman yang diberikan kepada debitur/perusahaan proyek.

Risiko kredit mengacu pada risiko kegagalan pihak rekanan dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya sehingga mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Dalam mengelola dan memperkecil risiko kredit pada penempatan dana di rekening bank, Perusahaan hanya menempatkan dananya pada institusi keuangan yang memiliki peringkat kredit yang layak.

Berkaitan dengan pinjaman yang diberikan, keputusan untuk memberikan kredit kepada debitur/perusahaan proyek dilakukan melalui proses kredit yang ekstensif yang membutuhkan penilaian, evaluasi, dan persetujuan dari komite investasi dari Direksi maupun Dewan Komisaris.

Untuk aktivitas investasi atas kelebihan dana yang tersedia (*idle funds*), Perusahaan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudent*) dan konservatif dimana Perusahaan hanya melakukan penempatan pada surat berharga dengan *underlying investment* yang mendapatkan rating kredit yang layak yaitu minimal dengan peringkat AA dari lembaga pemeringkat domestik atau yang setara.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian penurunan nilai mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

iv. Credit risk management

The Company's credit risk exposure is primarily attributed to its cash in banks, placement in marketable securities and loans to debtors/project companies.

Credit risk refers to the risk that counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

In order to manage and minimize credit risk on funds placement at bank accounts, the Company only places its funds with credit worthy financial institutions that have acceptable credit rating.

In relation to loans, a decision to provide loans to debtors/project companies is made after going through extensive credit process requiring rigorous assessment, evaluation, and approval process from investment committees of Board of Directors and Board of Commissioners.

For its investment activity on excess idle funds, the Company always implements prudent and conservative principles where the Company only invests its funds on assets with underlying investment that has acceptable credit rating of minimal AA from domestic rating agency or equivalent.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for impairment losses represents the Company's exposure to credit risk.

	31 Desember/ <u>December 31, 2014</u>	31 Desember/ <u>December 31, 2013</u>	
	Rp	Rp	
Kas dan setara kas	2.645.624.553.480	2.461.932.586.423	Cash and cash equivalents
Surat berharga	182.832.525.713	366.331.540.124	Securities
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	85.975.882.609	-	Marketable securities purchased under resale agreement
Investasi saham	167.924.614.337	-	Equity investments
Pinjaman diberikan	1.591.880.460.703	990.304.285.244	Loans
Piutang bunga	6.484.849.685	4.105.090.429	Accrued interest receivable
Aset lain-lain	5.010.215.266	735.894.658	Other assets
Jumlah	<u>4.685.733.101.793</u>	<u>3.823.409.396.878</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2014, eksposur maksimal risiko kredit sebelum agunan yang diterima atau perangkat kredit lain adalah ekuivalen dengan jumlah tercatat aset keuangan Perusahaan. Agunan yang diterima dan perangkat kredit lain dijelaskan di Catatan 9.

As of December 31, 2014, the maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements is equivalent to the carrying amounts to the Company's financial assets. The collateral and other credit enhancements are described in Note 9.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas terutama berasal dari potensi ketidaksesuaian jatuh tempo antara aset keuangan Perusahaan dengan liabilitas keuangannya. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan dana simpanan, memperoleh fasilitas pinjaman dan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Perusahaan juga melakukan monitor secara berkala posisi likuiditas terhadap limit maksimal.

v. Liquidity risk management

Liquidity risk mainly arises from the potential maturity mismatch between the Company's financial assets and liabilities. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserve funds, obtaining borrowing facilities and by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. The Company also monitors the liquidity position against maximum limit.

Untuk mengelola risiko likuiditas jangka pendek, Perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

In managing short-term liquidity risk, the Company maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Profil jatuh tempo dari aset keuangan (tanpa memperhitungkan penyisihan penurunan nilai) dan liabilitas keuangan per tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The maturities profile of financial assets (without considering the provision for impairment losses) and financial liabilities as of December 31, 2014 is as follows:

31 Desember/December 31, 2014 (dalam jutaan Rupiah/in million of Rupiah)								
	0-3 bulan/ 0-3 months	>3-6 bulan/ >3-6 months	>6-12 bulan/ >6-12 months	>1-3 tahun/ >1-3 years	>3-5 tahun/ >3-5 years	>5-10 tahun/ >5-10 years	>10 tahun/ >10 years	Jumlah/ Total
Aset keuangan								
Financial assets								
Kas dan setara kas	2.645.625	-	-	-	-	-	-	2.645.625
Surat berharga	-	-	50.113	-	62.200	70.519	-	182.833
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	85.976	-	-	-	-	-	-	85.976
Investasi saham	-	-	-	-	167.925	-	-	167.925
Pinjaman diberikan	5.696	13.377	97.392	608.868	188.139	326.120	352.287	1.591.880
Piutang bunga	6.485	-	-	-	-	-	-	6.485
Aset lain-lain	5.011	-	-	-	-	-	-	5.011
	<u>2.748.792</u>	<u>13.377</u>	<u>147.506</u>	<u>608.868</u>	<u>418.263</u>	<u>396.640</u>	<u>352.287</u>	<u>4.685.733</u>
Liabilitas keuangan								
Financial liabilities								
Utang lain-lain	11.441	-	-	-	-	-	-	11.441
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	39.018	-	-	-	-	-	-	39.018
Pinjaman diterima	486	-	-	-	274.983	73.097	-	348.566
Pinjaman subordinasi	<u>11.050</u>	<u>10.732</u>	<u>11.269</u>	<u>50.999</u>	<u>142.407</u>	<u>535.767</u>	<u>1678.987</u>	<u>2.441.210</u>
	<u>61.995</u>	<u>10.732</u>	<u>11.269</u>	<u>50.999</u>	<u>417.390</u>	<u>608.863</u>	<u>1678.987</u>	<u>2.840.235</u>
Selisih jatuh tempo	<u>2.686.797</u>	<u>2.645</u>	<u>136.237</u>	<u>557.870</u>	<u>874</u>	<u>(212.224)</u>	<u>(1326.700)</u>	<u>1.845.498</u>
Maturity gap								

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

31 Desember/December 31, 2013 (dalam jutaan Rupiah/in million of Rupiah)								
0-3 bulan/ 0-3 months	>3-6 bulan/ >3-6 months	>6-12 bulan/ >6-12 months	>1-3 tahun/ >1-3 years	>3-5 tahun/ >3-5 years	>5-10 tahun/ >5-10 years	>10 tahun/ >10 years	Jumlah/ Total	
<u>Aset keuangan</u>								<u>Financial assets</u>
Kas dan setara kas	2.461.933	-	-	-	-	-	2.461.933	Cash and cash equivalents
Surat berharga	-	201.197	49.700	-	60.945	54.490	366.332	Securities
Pinjaman diberikan	8.689	3.831	68.058	196.869	494.171	146.140	990.305	Loans
Piutang bunga	3.699	406	-	-	-	-	4.105	Accrued interest receivable
Aset lain-lain	736	-	-	-	-	-	736	Other assets
	<u>2.475.057</u>	<u>205.434</u>	<u>117.758</u>	<u>196.869</u>	<u>555.116</u>	<u>200.630</u>	<u>3.823.410</u>	
<u>Liabilitas keuangan</u>								<u>Financial liabilities</u>
Utang lain-lain	1.734	-	-	-	-	-	1.734	Other payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	17.777	-	-	-	-	-	17.777	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman subordinasi	8.136	-	9.513	43.052	71.308	1.496.205	2.031.864	Subordinated loan
	<u>27.647</u>	<u>-</u>	<u>9.513</u>	<u>43.052</u>	<u>71.308</u>	<u>1.496.205</u>	<u>2.051.375</u>	
Selisih jatuh tempo	<u>2.447.410</u>	<u>205.434</u>	<u>108.245</u>	<u>153.817</u>	<u>483.808</u>	<u>(203.021)</u>	<u>1.772.035</u>	Maturity gap

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan, mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).

c. Fair value of financial instruments

Management believes that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements is a close estimation of their fair values, both for those that have short-term maturities as well as those that carry at market rates of interest.

The significant assumptions used in determining the fair value of financial assets and liabilities are set out below.

Fair value measurements recognised in the statements of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments as of December 31, 2014 that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).

- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Desember/December 31, 2014				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp
<u>Aset keuangan tersedia untuk dijual</u>				<u>Financial asset at available for sale</u>
Surat berharga	70.519.250.000	-	-	70.519.250.000 Securities
<u>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</u>				<u>Financial asset at FVTPL</u>
Surat berharga	50.113.275.713	-	-	50.113.275.713 Securities
Investasi saham	-	167.924.614.337	-	167.924.614.337 Equity investments
Jumlah	<u>120.632.525.713</u>	<u>167.924.614.337</u>	<u>-</u>	<u>288.557.140.050</u> Total

31 Desember/December 31, 2013				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp
<u>Aset keuangan tersedia untuk dijual</u>				<u>Financial asset at available for sale</u>
Surat berharga	54.490.000.000	-	-	54.490.000.000 Securities
<u>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</u>				<u>Financial asset at FVTPL</u>
Surat berharga	250.896.540.124	-	-	250.896.540.124 Securities
Jumlah	<u>305.386.540.124</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>305.386.540.124</u> Total

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada tahun berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 during the year.

35. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PEMBIAYAAN NONKAS

35. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2014 Rp	2013 Rp	
Kenaikan (penurunan) surat berharga FVTPL dari perubahan nilai wajar	63.275.713	(710.334.876)	Increase (decrease) of securities FVTPL from changes of fair value
Kenaikan investasi saham dari perubahan nilai wajar	11.160.450.532	-	Increase of equity investments from changes of fair value
Kenaikan surat berharga tersedia untuk dijual dari perubahan nilai wajar	5.471.658.452	4.164.300.000	Increase of securities available for sale from changes of fair value
Kenaikan aset tetap dari utang lain-lain	9.173.466.129	-	Increase of property and equipment through other payables
Kenaikan aset tetap dari beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	463.086.000	-	Increase of property and equipment through accrued expense and other liabilities
Kenaikan aset lain-lain dari beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2.265.093.200	-	Increase of other assets through accrued expense and other liabilities
Kenaikan modal saham dan tambahan modal disetor dari uang muka modal saham dipesan	604.746.000.000	-	Increase in subscribed and paid-up capital and additional paid-in capital through advances for capital subscription

36. REKLASIFIKASI AKUN

Manajemen telah mereklasifikasi beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun berakhir 31 Desember 2014 untuk tujuan perbandingan.

Berikut ini ringkasan akun signifikan dalam laporan keuangan 2013 sebelum dan sesudah reklasifikasi:

	2013			
	Sebelum direklasifikasi/ <i>As previously reported</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah direklasifikasi/ <i>As reclassified</i>	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
Keuntungan selisih kurs	-	1.698.548.500	1.698.548.500	Gain on foreign exchange
BEBAN USAHA				EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(66.837.805.830)	(1.698.548.500)	(68.536.354.330)	General and administrative expenses

36. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Management has reclassified certain accounts in the financial statements for the year ended December 31, 2013 to conform with the year ended December 31, 2014 financial statements presentation for comparability purpose.

Following is summary of significant accounts in the 2013 financial statements before and after the reclassifications:

37. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 3 sampai 74 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 12 Maret 2015.

37. APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 3 to 74 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 12, 2015.
